

21/D/Pasca/98

KONSEP PEDAGOGIK IBNU KHALDUN



Oleh :

WARUL WALIDIN AK

NIM : 87076 / S.3

2 x 7. 31

WAL

k

C. 1

DISERTASI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Doktor Dalam Ilmu Agama Islam**

YOGYAKARTA

1997



DEPARTEMEN AGAMA
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

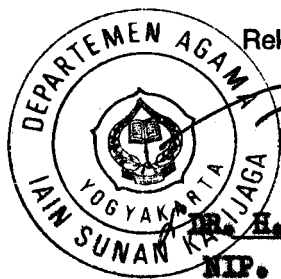
DISERTASI berjudul : **KONSEP PEDAGOGIK IBNU KHALDUN**

Ditulis oleh : **Des. Wazul Walidin AK, M.A.**

NIM : **87076**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Doktor dalam Ilmu Agama Islam

Yogyakarta, **8 Nopember 1997**



Rektor/Ketua Senat

Athomah
DR. H.M. ATHO MIDZHAR
NIP. 150077526



DEPARTEMEN AGAMA
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEWAN PENGUJI UJIAN TERBUKA/PROMOSI

Nama : Drs. Warul Walidin AK, M.A.
NIM : 87076/S.3
Judul : KONSEP PEDAGOGIK IBNU KHALDUN

Ketua	: Dr. H. M. Atho Mudzhar (Ketua/Ketua Senat)	(<i>Atho</i>)
Sekretaris	: Drs. H. Kamal Muchtar (Sekretaris/Sekretaris Senat)	()
Anggota	: 1. Prof. Dr. Zakiah Daradjat (Promotor I/Anggota Penguji I)	(<i>Zakiah</i>)
	2. Prof. Dr. H. Tohari Musnamar (Promotor II/Anggota Penguji II)	()
	3. Dr. H. M. Atho Mudzhar (Anggota Penguji III)	()
	4. Prof. Dr. H. Syafi'i Ma'arif (Anggota Penguji IV)	()
	5. Prof. Imam Barnadib, M.A. Ph.D. (Anggota Penguji V)	(<i>Barnadib</i>)
	6. Prof. Dr. H. N. Shiddiqi, M.A. (Anggota Penguji VI)	(<i>Shiddiqi</i>)
	7. Prof. Dr. Syafiq Mughni (Anggota Penguji VII)	(<i>Syafiq</i>)
	8. -	()
	9. -	()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 8 Nopember 1997

Pukul 10.00 sd 11.00 WIB.

Hasil/Nilai *3.33 / B +*

Predikat : Memuaskan/Sangat memuaskan/Dengan pujian *



DEPARTEMEN AGAMA
IAIN SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PROMOTOR I : **Prof. Dr. Hj. Sakiah (Daradjat, N.A)** (

PROMOTOR II : **Prof. Dr. H. Tohari (Husnanar)** (

M. Gusti



A B S T R A K



Warul Walidin AK. KONSEP PEDAGOGIK IBNU KHALDUN.
Disertasi. Yogyakarta: Program S3 Pascasarjana IAIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta, 11 Maret 1997

Ibnu Khaldun dalam wacana intelektual masih tetap atraktif menjadi sasaran kajian para ilmuwan, baik Barat maupun Timur. Sampai tahun 1996 tercatat 861 buku, disertasi dan lain-lain bentuk publikasi ilmiah yang ditulis para sarjana. Dari telaah terhadap keseluruhan kajian pemikiran Ibnu Khaldun, hampir semuanya berkisar biografi, filsafat sejarah, ekonomi dan politik.

Meskipun Ibnu Khaldun lebih dikenal dalam bidang-bidang tersebut, namun dalam bidang pedagogik ia menampilkan banyak konsep dan teori yang bermanfaat untuk dikembangkan. Dalam bidang ini ia tidak hanya sebagai pendidik yang menggeluti langsung di dalam praktek, tetapi juga sebagai pemikir masalah-masalah pendidikan.

Melalui pengalamannya yang luas sebagai pendidik dan penganat realitas pendidikan di zamannya, ia membangun teori-teori pedagogik modern yang ia tuangkan dalam sebagian besar karya monumentalnya, *Muqaddimah*.

Atas dasar itu, masalah utama penelitian ini adalah apakah kontribusi pemikiran Ibnu Khaldun tentang pedagogik dapat dipandang sebagai teori yang *acceptable* dan

applicable dalam pedagogik Islami. Pemikiran Ibnu Khaldun terutama dipelajari untuk mengetahui bagaimana teori-teorinya bisa sejalan dengan skema umum pedagogik modern. Dengan berpangkal tolak dari ajaran-ajaran Ibnu Khaldun akan diketengahkan ajaran pedagogik yang lebih sesuai dan bahkan yang dapat mengaplikasikan konsep-konsep dasar Qur'ani.

Pendekatan utama studi ini adalah pendekatan filosofik dengan metode deskriptif, kemudian komparatif dan analisis sintesis. Pendekatan filosofis menempatkan objek secara utuh, menyeluruh dan mendasar. Konsep realitas manusia subjek didik dalam studi pedagogik ini merupakan muatan yang ditelaah dengan pendekatan filosofik tersebut. Dengan metode deskriptif mulai dengan memaparkan berbagai pemikiran pedagogik Ibnu Khaldun, menahami dan memaknai jalan fikirannya. Dengan komparatif, membandingkan pemikiran Ibnu Khaldun dengan ajaran tokoh-tokoh lain. Dengan analisis sintesis, secara kritis meninjau pelbagai pandangan Ibnu Khaldun untuk seterusnya merangkum unsur-unsur yang di-pandang aktual dan relevan dengan konteks pendidikan modern.

Dari telaah terhadap keseluruhan pemikirannya serta hasil analisis komparatif dengan ajaran pedagogik modern, Ibnu Khaldun ternyata bukan saja sebagai sejarawan, yuris dan sosiolog, tetapi juga sebagai pedagog terkemuka (*iman*) dan pembaru (*mujaddid*) pendidikan dalam Islam.

Salah satu ajaran pedagogiknya ialah teori *fitrah*. Menurut teori ini manusia lahir membawa bakat-bakat (potensi dasar). Manusia secara fitrah adalah baik, interaktif dan beraqidah tauhid. Menjadi jahat disebabkan faktor luar dari proses aktualisasinya. Karena itu pendidikan menjadi keharusan alami untuk mengarahkan dan mengoptimalkan potensi "baik" yang bersifat inborn tersebut.

Pandangan Ibnu Khaldun ini sebenarnya telah mendahului bukan saja ajaran *nativisme* dan *empirisme*, tetapi bahkan teori *konvergensi*. Nativisme terlalu ekstrim, yang basic (*nativus*) sentris, mengandalkan peranan potensialitas (dasar), menafikan peranan aktualitas (ajar). Empirisme yang semata-mata mengandalkan empiri, menunjukkan teori ini berat sebelah. Secara umum teori fitrah lebih dekat kepada ajaran konvergensi yang memadukan antara faktor potensialitas dan aktualitas, akan tetapi, kalau dilacak lebih jauh terdapat perbedaan yang essensial. Menurut Ibnu Khaldun, potensialitas manusia pada dasarnya baik dan beraqidah tauhid.

Proses aktualisasi terhadap potensialitas itu sendiri diterangkan oleh Ibnu Khaldun dengan teori *malakah*. Inti belajar menurutnya, adalah optimalisasi pencapaian malakah. Malakah ialah penguasaan optimal yang mencerap dan berurat berakar sebagai hasil dari belajar secara intensif atau mengerjakan sesuatu berulang kali. Malakah lebih luas dari teori *insight* (Kohler). Insight cenderung

kognitif. Malakah tidak hanya mencakup domain kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor (*jismānīyah*). Malakah antara lain terdiri dari *malakah iman*, *malakah ilm* dan *malakah sina'ah*. Teori malakah di-dukung oleh teori *Tadrīj* yang menyatakan belajar yang efektif dilakukan secara bertahap (*gradual*) sedikit demi sedikit dan berkelanjutan. Implikasi pedagogik dari teori ini adalah penstrukturan pengajaran dalam tiga tahapan, yaitu tahap *ijmāl* (*penyajian global*), *syarh wa al-bayān* (*pengembangan*) dan *takhalluṣ* (*menyimpulkan-meringkaskan*).

Implikasi pedagogik terhadap kurikulum, bahwa penyusunan kurikulum harus dilandasi pada prinsip integritas (*al-takāmul*), keseimbangan (*al-tawāzun*), menyeluruh (*al-syūmūl*), kontinuitas (*al-ittisāl*) dan efisiensi (*al-kifā'ah*). Implikasi psikologik dalam pengajaran, bahwa anak lebih dipandang sebagai subyek belajar dari pada obyek belajar.

Ajaran-ajaran yang relatif orisinal dan bercorak humanisme-teosentrik ini merupakan wawasan yang sangat berharga dalam upaya untuk lebih memahami implikasi penggunaan teori-teori pedagogik dewasa ini yang didominasi oleh teori-teori Barat sekuler.

Perspektif pedagogik Ibnu Khaldun memberikan aksentuasi pada iman-tauhid sebagai kesadaran asal (*primordial nature*). Iman termanifestasi dalam wahana kehidupan rasional. Tujuan hidup rasional dapat dijangkau melalui iman. Berdasarkan perspektif ini, program-program

pendidikan dikonstruksi tidak hanya kognitif dan psikomotor, tetapi juga iman sebagai bagian integral dari wujud manusia. Iman sebagai nilai tertinggi harus menjadi substansi yang diinternalisasi melalui berbagai bidang studi, sehingga subjek didik aktual lebih baik. Baik dalam arti meningkat *malakah ilmu* dan meningkat *malakah sina'atnya*, karena semakin baik malakahnya terhadap ilmu dan semakin kuat pula imannya terhadap Tuhan.

CATATAN TRANSLITERASI

Dalam penulisan kata-kata Arab dalam disertasi ini penulis berpedoman pada transliterasi Arab-Latin hasil keputusan bersama Menteri Agama R.I. dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. tahun 1987, Nomor: 0543 b/U/1987; sebagai berikut :

A. Penulisan Huruf

ARAB	TRANSLITERASINYA	ARAB	TRANSLITERASINYA
ا	tidak dilambangkan	ت	t (t dengan titik di bawah)
ب	b	ز	z (z dengan titik di bawah)
ت	t	،	.(koma di atas)
ث	ṡ (s dengan titik di atas)	ع	e
ج	j	ف	f
ح	ḥ (h dengan titik di bawah)	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ḏ (z dengan titik di atas)	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	.(apostrof)
ص	ṡ (s dengan titik di bawah)	ي	y
ض	ḏ (d dengan titik di bawah)		

B. VOCAL

1. Vocal tunggal (monoftong)

_____ : a

_____ : i

_____ : u

2. Vokal rangkap (diftong)

_____ : ai

_____ : au

C. HADD (Vokal Panjang)

_____ : ā

_____ : ī

_____ : ū

D. TA'NARBUTAH

Yang hidup yang mati, transliterasinya : h

Contoh:

التربية الإسلامية : al-tarbiyah al-Islāmiyah

السنة النبوية : al-Sunnah al-Nabawiyah

D. SYADDAH

Tasydid ditulis dengan menggandakan huruf yang diberi tanda tasydid pada huruf Arabnya.

Contoh:

مجدد : mujaddid

التعلم : Al-ta'allum

E. KATA SANDANG

Baik yang diikuti oleh huruf syamsyah maupun qamariyah, ditransliterasikan sesuai dengan asalnya (أل) dalam bahasa Arab.

Contoh:

التربية : Al-Tarbiyah
التأديب : Al-Ta'adib

F. PENULISAN KATA-KATA BERANTAI

Ada kata-kata berantai tertentu yang ketika ditransliterasikan, beberapa huruf atau harakahnya tidak dimunculkan, karena disesuaikan dengan bunyi atau bacanya dalam bahasa Arab.

Contoh:

صفة الراسخة : Ṣifah al-rāsikhah
(ṣifatun al-rāsikhah)
حيوان مفكر : hanawān mufakkir
(hayawānun mufakkirun)
إخوان الصفاء : Ikhwān al-Ṣafā
(Ikhwān al-Ṣafa)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي له العزة والجبروت. وبيده الملك والملكوت وله الأسماء
الحسنى والنعوت. القادر فلا يعجزه شيء فى السموات والأرض ولا
يفوت. وهو الحي الذي لا يموت. والصلاة والسلام على سيدنا ومولانا
محمد النبي العربي المكتوب فى التوراة والإنجيل المنعوت. وعلى آله
وأصحابه الذين لهم فى صحبته بإخلاص القلوب.

Alhamdulillah berkat karuniaNya usailah penulisan disertasi ini yang berjudul *KONSEP PEDAGOGIK IBNU KHALDUN*. Karya ini diselesaikan dalam masa yang panjang dengan berbagai liku, suka dan duka. Sejak lahirnya rancangan penelitian sampai selesainya penulisan, banyak uluran tangan yang promovendus terima. Pada kesempatan ini sudah selayaknya menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tulus.

Pertama-tama rasa hormat dan penghargaan serta terima kasih promovendus sampaikan kepada bapak Prof. Dr. H. Nourouzzaman Shiddiqi, M.A., Direktur Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dan kesempatan yang sangat berharga kepada promovendus untuk mengikuti Program Doktor hingga selesai. Dengan sikap keayahannya dalam membimbing dan memotivasi,

telah memacu inisiatif promovendus untuk dapat menyelesaikan karya ini dengan baik. Ucapan yang sama ditujukan kepada bapak Dr. H. M. Amin Abdullah, Asisten Direktur, yang telah membimbing dan mengarahkan sejak desain penelitian hingga tahap akhir.

Rasa hormat dan penghargaan serta ucapan terima kasih promovendus sampaikan kepada ibu Prof. Dr. Hj. Zakiah Daradjat, M.A., sebagai Promotor I. Di celah-celah kesibukannya, beliau berkenan membimbing hingga mencapai akhir. Melalui bimbingan dan arahan beliau telah memperluas wawasan promovendus untuk menelaah konsep-konsep mendasar pedagogik Islami.

Rasa hormat dan penghargaan serta ungkapan terima kasih promovendus sampaikan kepada bapak Prof. Dr. H. Tohari Musnanar sebagai Promotor II, yang selalu membina dan memotivasi kreativitas promovendus untuk menjelajahi lebih dalam lagi teori-teori pedagogik kontemporer.

Penghargaan dan terima kasih kepada bapak Jenderal Purnawirawan Suharto, Ketua Yayasan Supersemar di Jakarta, yang telah berkenan memberikan bantuan dana sehingga dengan dana itu dapat melengkapi buku-buku yang diperlukan dalam penelitian dan penulisan disertasi ini.

Penghargaan dan terima kasih kepada bapak Menteri Agama RI, bapak Direktur Jenderal Bimbingan Islam, bapak Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama RI, dan bapak Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam rangka

mengikuti program Doktor pada Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penghargaan dan terima kasih kepada bapak Rektor dan bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, yang telah berkenan memberikan keizinan dan motivasi untuk mengikuti program ini.

Rasa hormat dan penghargaan serta ungkapan terima kasih yang tulus promovendus tujukan kepada ayahanda Tgk A. Karim Kamal dan ibunda Cut Manyak S, yang telah membesarkan dan mendidik dengan kasih sayang serta do'a restu yang tiada henti-hentinya. Berikut kepada ayahanda mertua Drs. Tgk. H. M. Jahja S dan ibunda mertua Hj. Cut Manyak yang telah memberikan perhatian dan keteduhan selama mengikuti pendidikan ini.

Adinda Cut Megawati SH, isteri tersayang, pengemban keluarga serta kedua ananda tercinta Yasifa Hazqia dan Izzia an-Nabila yang telah dengan sabar menunggu saat berbahagia. Kesetiaan, kesabaran, do'a dan kelapangan hati mereka merupakan sumber tenaga dan semangat yang dapat menciptakan ketenteraman serta menimbulkan gairah tersendiri dalam menyelesaikan program Doktor ini. Kepada mereka ungkapan terima kasih ini secara khusus ditujukan, diiringi harapan semoga usaha besar ini memberikan kesan yang mendalam bagi keluarga.

Terima kasih yang tulus ditujukan kepada bapak/ibu para Guru Besar Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik dan membuka wawasan keilmuan pendidikan Islam dalam kuliah pada Program Doktor ini.

Ucapan terima kasih kepada bapak Prof. Dr. W.A.L. Stokhof, Chairman of Project Division of Indonesian-Netherlands Cooperation in Islamic Studies (INIS) pada Faculty of Arts Leiden University beserta staf yang telah memberikan fasilitas dalam rangka studi singkat selama setahun di Nederland, Belgia, Perancis, Jerman, Luxemburg dan Mesir. Demikian pula kepada bapak H. Rusli Bintang Ketua Yayasan Abulyatama dan bapak Ketua Yayasan Malen Putera yang memberikan dukungan, baik material dan non material.

Ungkapan terima kasih ditujukan kepada kanda Drs. Zainuddin AK, dan Dra. Azizah MS, adinda Drs. Sukinan AK, Dra. Mariami S AK, Nainaton S AK serta Hannah AK yang telah memberikan perhatian dan dukungan selama mengikuti program ini. Berikut terima kasih kepada sahabat Fuad Zein, Inam Effendi, Mukti, Syabuddin, Ratna, Syansul Rijal, Hayani, Lukman, Nurjannah dan Muslim yang banyak memberikan support, baik sebagai sumber inspirasi maupun kepustakaan. Terima kasih juga ditujukan kepada Mbak Maimunah Suratman yang dengan ketelitiannya telah mengedit naskah disertasi ini.

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Kepala dan Staf Sekretariat Pascasarjana yang telah memberikan layanan administratif yang memuaskan sejak masa kuliah sampai selesainya penulisan disertasi. Selanjutnya kepada Kepala serta Staf Perpustakaan Pascasarjana dan Perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan layanan yang baik selama penulisan disertasi ini.

Akhirnya terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa dan alumni Pascasarjana yang tak mungkin disebutkan satu-persatu serta semua pihak yang telah membantu penulis. Kepada Allah jualah dikembalikan segala sesuatunya. Senoga imbalan yang berlipat ganda senantiasa melimpah dari rahmat-Nya. Amin

Yogyakarta, 11 Maret 1997

Penulis

Warul Walidin AK

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
CATATAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tinjauan Pustaka.....	4
C. Kerangka Teoretik.....	13
D. Rumusan Masalah.....	26
E. Tujuan dan Signifikansi.....	27
F. Pendekatan dan Metode.....	28
BAB II. IBNU KHALDUN DAN POLA PEMIKIRAN PEDAGOGIK ISLAM	32
A. Masa Ibnu Khaldun.....	32
B. Biografi Singkat.....	37
C. Gerakan Intelektual Abad Tengah Hingga Masa Ibnu Khaldun.....	55
D. Ibnu Khaldun dalam Sejarah Intelektual	72
E. Corak Pemikiran Ibnu Khaldun.....	82
F. Corak Pemikiran Pedagogik.....	94
BAB III. MANUSIA DAN PENDIDIKAN	103
A. Realitas Manusia.....	103
B. Fitrah sebagai Potensialitas Perkembangan.....	120

C. Pendidikan suatu Kebutuhan Alami (Tabi'i) dalam Peradaban Manusia.....	128
D. Konsep Belajar Malakah dan Tedriij.....	132
E. Al-Ta'lim: Proses Pembelajaran.....	153
F. Al-Mulayānah dan Al-Syiddah: Konsep Tentang Prinsip Ganjaran dan Hukuman....	159
G. Al-'Ilm: Implikasi Pedagogik terhadap Kurikulum.....	164
BAB IV. ANALISIS PEMIKIRAN PEDAGOGIK IBNU KHALDUN DALAM PERSPEKTIF PEMIKIRAN MODERN.....	179
A. Manusia dalam Perspektif Pedagogik.....	180
B. Teori Fitrah dan Teori Perkembangan Modern.....	199
C. Teori Kebutuhan Pedagogik Manusia.....	217
D. Teori Akal dan Teori Kognitif Modern ...	221
E. Teori Belajar Malakah dan Teori-teori Belajar Barat.....	229
F. Proses Belajar Mengajar.....	241
G. Konsep Ilmu: Kurikulum Pendidikan.....	246
H. Teori Ganjaran dan Hukuman.....	271
I. Tanggapan atas Penilaian terhadap Pemikiran Ibnu Khaldun.....	277
J. Aktualisasi bagi Pendidikan Indonesia...	291
BAB V. KESIMPULAN DAN APLIKASI	301
A. Kesimpulan	301
B. Aplikasi	303
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	305
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibnu Khaldun (1332-1406) meskipun lebih dikenal sebagai pengasas Sosiologi,¹ namun dalam bidang pedagogik ia menampilkan banyak konsep dan teori yang bermanfaat untuk dikembangkan. Dalam bidang ini ia tidak hanya sebagai penikir masalah-masalah pendidikan, tetapi juga menggeluti langsung sebagai pendidik.

Disamping pengalamannya yang cukup lama sebagai *Kātib/Muwaqqi'*—suatu profesi yang butuh kemampuan menarang dan retorika—, ia juga melibatkan diri dalam Majelis Ilmu Pengetahuan,² mengajar, serta tekun mengadakan *halaqah* di Tunisia, Fez dan Andalusia.³ Bahkan ketika

¹Baali dan Wardi menegaskan Ibnu Khaldun adalah orang pertama yang merumuskan hukum-hukum kemasyarakatan. Gumplowicz mengatakan, apa yang ia tulis itu sekarang disebut Sosiologi. Watt menyebutnya sebagai perintis Sosiologi. Colosio berpendapat ia mempunyai kedudukan utana sebelum ahli-ahli filsafat Positivisme menyatakannya. Schmidt mengakui Khaldun telah maju ke dalam Sosiologi sampai batas-batas yang tak bisa dicapai Comte. Lihat Fuad Baali dan Ali Wardi, *Ibnu Khaldun dan Pola Pemikiran Islam* (alih bahasa Mansuruddin dan Ahmadie Thaha), Jakarta: Firdaus, 1984, hal. 1; W. Montgomery Watt, *Islamic Philosophy and theology*, Edinberg: Edinberg University Press, 1972, hal 167.

²Abu Inan (Sultan Magribi Jauh saat itu) mengangkatnya sebagai anggota Majelis Ilmu Pengetahuan dan menunjuknya untuk menanuku jabatan "Kitābah" pada tahun 756 H, lihat Zainab al-Khudhairi (selanjutnya disebut al-Khudhairi), *Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun* (alih bahasa Ahmad Rofi' Utsmani), Bandung: Pustaka, 1987, hal. 11.

³Ali Abdulwahid Wafi (selanjutnya disebut Wafi), *Ibnu Khaldun Riwayat Hidup dan Karyanya*, (Alih bahasa Ahmadie Thaha), Jakarta: Grafiti Pers, 1985, hal. 55. Lihat pula al-Khudhairi, *op.cit.*, hal. 18. Pada tahun 788 H Ibnu Khaldun mengajar pula di Perguruan al-Zahiriyyah Barquqiyah, dan pada tahun 791 ia diangkat sebagai guru besar pada Perguruan Sharghatmisy (*Ibid*).

menetap di Mesir tradisi pengajaran *halaqahnya* mendapat sambutan luas di sana. Ia secara formal memberi kuliah di Universitas terkemuka al-Azhar dan beberapa sekolah tinggi lainnya di Mesir.⁴ Di Universitas al-Azhar, ia memberi kuliah tentang hadis dan fiqh Mālikī. Di samping itu ia menerangkan teori-teori kemasyarakatan termasuk teori pendidikan yang ia tulis dalam *Muqaddimah*.⁵ Dalam hal ini Ibnu Khaldun sejalan dengan Durkheim (1858-1917) yang sepanjang karier memusatkan perhatiannya pada mengajar dan secara teratur berceramah tentang pendidikan.⁶

Melalui pengalamannya yang luas sebagai pendidik dan sebagai penganat yang jeli tentang realitas pendidikan di zamannya, ia membangun teori-teori tentang pedagogik yang ia tuangkan dalam kitabnya yang terkenal *Muqaddimah*. Ulasannya di bidang ini mendapat tempat yang luas dalam kitab tersebut, yaitu pada *Muqaddimah* keenam dari bab pertama, sepuluh pasal pada akhir bab kelima serta sebagian besar bab keenam dari karyanya.⁷

Teori-teori pedagogik sebagaimana halnya teori-teori ilmu sosial lainnya yang ia ciptakan diakui oleh ahli-ahli didik kontemporer sebagai teori-teori yang menarik dan tergolong modern.

⁴Fathiyyah Hasan Sulaiman (selanjutnya disebut Fathiyyah), *Pandangan Ibnu Khaldun Tentang Ilmu dan Pendidikan* (Alih Bahasa Herry Noer Ali), Bandung: Diponegoro, 1987, hal. 20.

⁵Wafi, *loc. cit.*

⁶Philip Robinson, *Beberapa Perspektif Sosiologi Pendidikan*, (Alih Bahasa Hasan Basri), Jakarta: Rajawali, 1988, hal. 9.

⁷Wafi, *op. cit.*, hal. 157.

Dengan menelusuri ajaran-ajaran Ibnu Khaldun tentang pedagogik yang relatif orisinal ini, akan memperoleh bekal yang sangat berharga dalam usaha untuk lebih memahami implikasi penggunaan teori-teori dewasa ini yang didominasi oleh teori-teori Barat sekuler. Pada umumnya teori-teori produk Barat dalam proses belajar mengajar tidak dihubungkan dengan Tuhan maupun ajaran agama.⁸ Kencenderungan berfikir *materialistik-intelektualistik* filsafat Barat memberi citra, bahwa manusia itu hanya terdiri dari unsur jasmani dan rohani, dengan daya akal atau rasio semata-mata.⁹ Spiritualisme di Barat adalah daya intelektual. Hati tidak ada dalam kamus Filsafat Barat. Ukuran baik buruk ditentukan oleh akal.¹⁰ Walaupun ada pendidikan agama di Barat tidak ditujukan pada pendidikan hati nurani, tetapi cenderung pada ketajaman akal. *Competency-Based Education*—suatu orientasi pendidikan dari Amerika Serikat yang banyak mendominasi sistem pendidikan negeri-negeri muslim—melahirkan manusia intelek terampil, tetapi kering nilai.

Kiranya sudah saatnya dalam kurun kebangkitan kembali Islam dewasa ini mengkaji pandangan-pandangan dan pemikiran filosof muslim. Menghidupkan kembali warisan pedagogik Islami. Kajian terhadap konsep pedagogik Ibnu

⁸Tohari Musnamar, "Masalah Operasionalisasi Pendidikan Islam Di Indonesia Dalam Menatap Masa Depan (Sebuah Tinjauan Kritis)", *Makalah Prasarana*, Salatiga: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1987, hal. 5.

⁹IAIN Jakarta, *Islam dan Pendidikan Nasional*, Jakarta: Lembaga Penerbitan IAIN, 1983, hal. 140.

¹⁰*Ibid.*, hal. 57.

Khaldun menurut hemat penulis belum tergarap sepenuhnya. Masih langka studi dalam bidang ini yang dapat mengungkap nilai ilmiyahnya. Kenyataan di dunia Islam menunjukkan belum begitu populer teori-teori yang dikemukakannya, khususnya di kalangan pendidik. Nashruddin Thaha menjelaskan "Ibnu Khaldun sebagai ulama besar, filosof dan negarawan telah banyak ditutur dan dibahas, tetapi sebagai ahli didik dan pedagog besar kurang sekali diperhatikan dan kurang disebut-sebut".¹¹ Atas dasar hal-hal tersebut di atas maka sangat menarik untuk mendalami jalan pikiran Ibnu Khaldun, melalui pemahaman ajaran-ajarannya tentang pedagogik. Apa yang dikemukakannya enam abad yang ternyata terdapat kongruensi dalam banyak hal dengan ajaran tokoh-tokoh pedagogik modern.

B. Tinjauan Pustaka

Ibnu Khaldun adalah seorang pakar muslim yang cukup banyak dikaji orang. Menurut catatan Badawi, hingga tahun 1982 tercatat 276 kajian terhadap pemikiran Ibnu Khaldun. 61 diantaranya berbahasa Arab, sementara 215 lainnya dalam berbagai bahasa asing.¹² Dari fakta ini dapat diperoleh petunjuk bahwa kajian orang Barat terhadap pemikiran Ibnu Khaldun lebih banyak dibandingkan para pakar muslim sendiri. Baratlah yang menemukan Ibnu Khaldun pada abad

¹¹Nashruddin Thaha, *Tokoh-Tokoh di Zaman Jaya Imam Ghazali-Ibnu Khaldun*, Jakarta: Mutiara, 1979, hal. 57.

¹²Al-Khudhairi, *op. cit.*, hal. 1.

modern ini. Pada abad ke 20 bermunculan tulisan yang menyingkap berbagai aspek baru yang terkandung dalam Muqaddimah. Menurut studi Ahmad Syafi'i Ma'arif, sampai akhir tahun 1970-an tercatat 854 buku, artikel review, disertasi, tesis dan lain-lain bentuk publikasi ilmiah yang ditulis para sarjana Barat dan Timur tentang pemikiran Ibnu Khaldun.¹³ Menurut penelusuran penulis, hingga akhir tahun 1990-an tak kurang dari 861 studi terhadap pemikiran penulis karya monumental Muqaddimah ini. Sebagian besar karya ini memfokuskan diri pada bidang-bidang biografi, sejarah, sosiologi, politik dan ekonomi. Enan, misalnya menulis *Ibnu Khaldun His Life and Work*¹⁴ mengupas biografi lengkap, karier ilmiah dan politik serta karya-karya yang pernah ia tulis. Aziz Azmeh menulis buku bertik serta karya-karya yang pernah ia tulis. Aziz al-Azmeh menulis buku yang berjudul *Ibnu Khaldun*.¹⁵ Buku ini mengupas sisi biografi Ibnu Khaldun, problematisasi historis dan historiositas buku *al-'Ibar*. Ia juga menulis dua karya lainnya yaitu *Ibnu Khaldun: An Essay in Reinterpretation*¹⁶ dan *Ibnu Khaldun in Modern Scholarship:*

¹³Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Ibnu Khaldun Dalam Pandangan Penulis Barat dan Timur*, Yogyakarta: Gema Insani Press, 1966, hal. ix.

¹⁴Muhammad Abdullah Enan, *Ibnu Khaldun His Life and Work*, New Delhi: Nusrat al-Nashri Kitab Bavana, 1979.

¹⁵Aziz Al-Azmeh, *Ibnu Khaldun*, London & New York: Routledge, 1982.

¹⁶Idem, *Ibnu Khaldun: An Essay in Reinterpretation*. London: Frank Cass and Company, 1982

A Study in Orientalism.¹⁷ Yang pertama membicarakan penaknaan kembali teori-teori yang dikemukakan Ibnu Khaldun dalam konteks modern. Sedangkan yang kedua pandangan sarjana-sarjana modern tentang pemikiran Ibnu Khaldun. *Falsafah al-Tarikh 'Inda Ibn Khaldun*¹⁸ karya Zainab al-Khudhairi memfokuskan diri pada aspek sejarah, ekonomi dan negara dalam perspektif Ibnu Khaldun. Buku yang berjudul *Abdurrahman bin Khaldun*¹⁹ karya Wafi merupakan kajian komprehensif yang menelaah pemikiran Ibnu Khaldun dalam berbagai aspeknya. Karya ini dari sisi metodologis merupakan deskripsi-interpretatif saja. Ia secara global menelaah konsep pendidikan Ibnu Khaldun, namun tidak menganalisisnya secara mendalam.

Charless Issawi menulis karyanya yang berjudul *An Arab Philosophy of History*.²⁰ Karya ini merupakan karya tematik yang menyeleksi tema-tema tertentu mengenai filsafat sejarah. Mi'raj Muhammad dalam tulisannya *Ibnu Khaldun and Vico: A Comparative Study*²¹ membandingkan konsep-konsep Ibnu Khaldun dengan Vico tentang kekuatan-

¹⁷Idem. *Ibnu Khaldun in Modern Scholarship: A Study in Orientalism*. London: Third World Centre for Research and Publishing. 1981

¹⁸Al-Khudhairi, *Loc. Cit.*

¹⁹Wafi, *loc. cit.*

²⁰Charless Issawi, *Pilihan Dari Muqaddimah Ibnu Khaldun, Filsafat Islam Tentang Sejarah*, (disalin oleh Mukti Ali), Jakarta: Tintamas, 1976.

²¹Mi'raj Muhammad, "Ibnu Khaldun And Vico", *Journal Islamic Culture*, No. 3 Vol. XIX, Agustus 1980, Islamabad: The Islamic Research Institute, 1980.

pemikiran sejarah masing-masing tokoh tersebut. Sati' al-Husri dalam bukunya *Dirasat Muqaddimah Ibn Khaldun*,²² menelaah pemikiran Ibnu Khaldun tentang Sejarah, memberi syarah dan segi-segi pemikirannya yang lebih rinci. Fuad Baali dan Ali Wardi dalam *Ibnu Khaldun and Islamic Thought A Social Perspective* membahas pola pemikiran Ibnu Khaldun dalam perspektif pemikiran Barat.²³ Buku ini berisi klasifikasi pemikiran pada umumnya, lalu menespatkan Ibnu Khaldun dalam salah satu corak pemikiran tersebut.

Al-Khudhairi menyebut beberapa karya lainnya yang membahas tentang pemikiran Ibnu Khaldun. Antara lain *Mu'allafat Ibn Khaldun* karya Abd al-Rahman Badawi, *Ibn Khaldoun Naissance de Phistoire Passe du tiers monde* karya Yves Lacoste: *The Political Theory of Ibn Khaldun* karya Muhammad Mahmoud Rabbi, *Al-Fikr al-Falsafi 'Inda Ibn Khaldun* karangan 'Abd al-Raziq al-Makki, *Ibnu Khaldun LLes Textes Sociologique et Economique de la Muqaddina* karya G.H Bousquet, *Ibnu Khaldun Presentation Choix de Textes* karya M.A Lahhabi.²⁴ Semua Karya-karya tersebut menfokuskan diri pada pemikiran sejarah, politik dan ekonomi. A. Mukti Ali dalam karyanya *Ibnu Khaldun dan Asal Usul Sosiologi* menguraikan biografi Ibnu Khaldun dan pe-

²²Sati' al-Husri, *Dirasat Muqaddimah Ibnu Khaldun*, Cairo: Daru al-Kutub al-'Arabi, 1967.

²³Fuad Baali dan Ali Wardi, *loc. cit.*

²⁴Al-Khudhairi, *op. cit.*, hal. 1-2.

mikirannya di bidang sosiologi.²⁵ Osman Ralibi dalam karyanya *Ibnu Khaldun tentang Masyarakat dan Negara*, secara khusus membahas tentang konsep sejarah, masalah-masalah sosial dan politik.²⁶ Buku ini mengupas pula selayang pandang tentang pendidikan, namun tidak disertai dengan suatu analisis yang mendalam. A. Rahman Zainuddin dalam karya disertasi yang berjudul *Kekuasaan dan Negara Pemikiran Politik Ibnu Khaldun*, mengupas tentang citra penguasa ideal, kaitan antara ekonomi dan politik dan tegak runtuhnya negara.²⁷ Penelitian Ahmad Syafi'i Ma'arif berjudul *Ibnu Khaldun dalam Pandangan Para Penulis Barat dan Timur* menelaah secara mendalam penghargaan dan kritik para pakar terhadap teori-teori Ibnu Khaldun.²⁸ Ia menyimpulkan, bahwa tesis-tesis yang dikemukakan Ibnu Khaldun enam abad lalu masih tetap menjadi bahan kajian dan polemik di kalangan para sarjana. Ini menandakan, bahwa tesis-tesis itu di samping memantulkan berbagai dimensi, juga terasa sebagai mengandung nuansa kemodernan.²⁹

Ahmad Syafi'i Ma'arif dan kawan-kawan dalam karya yang lain, yaitu *Kontribusi Pemikiran Ibnu Khaldun di*

²⁵A. Mukti Ali, *Ibnu Khaldun dan Asal usul Sosiologi*, Yogyakarta: Jajasan Nida, 1970.

²⁶Osman Ralibi, *Ibnu Khaldun tentang Masyarakat dan Negara*, Jakarta: Bulan Bintang, Cet. IV, 1978.

²⁷A. Rahman Zainuddin, *Kekuasaan dan Negara, Pemikiran Ibnu Khaldun*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.

²⁸Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Ibnu Khaldun Dalam Pandangan Penulis Barat dan Timur*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

²⁹*Ibid.*, hal. 53.

Bidang Sejarah, Filsafat dan Agama, Negara dan Hukum Serta Perubahan Sosial. Buku berukuran kecil ini menginformasikan sejumlah pemikiran Ibnu Khaldun dengan analisis kontemporer dalam enam bidang utama, yaitu sejarah, filsafat, agama, negara, hukum, serta perubahan sosial.³⁰

Fachry Ali dalam tulisannya *Realitas Manusia: Pandangan Sosiologis Ibnu Khaldun*,³¹ membahas temuan ilmiah Ibnu Khaldun tentang manusia dalam kaitannya dengan alam, politik, kebudayaan dan sosial budaya. Ia menyimpulkan, Ibnu Khaldun tidak bicara mengenai hakikat manusia. Ia juga tidak berbicara tentang makna manusia dan nilai kemanusiaan secara filosofis dalam ungkapan yang lebih nyata. Manusia yang ia bicarakan ialah manusia yang terlibat dalam kegiatan hidupnya sehari-hari, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Yang terakhir ini hampir merupakan tema sentral pembicaraannya.³²

Ali Audah dalam karyanya *Ibnu Khaldun Sebuah Pengantar* membahas tentang riwayat hidup Ibnu Khaldun, secara umum kandungan Muqaddimah, agama dan filsafat serta sebutan Arab dalam Muqaddimah.³³ Buku ini hanya berupa

³⁰Ahmad Syafi'i Ma'arif dkk., *Kontribusi Pemikiran Ibnu Khaldun di Bidang Sejarah, Filsafat dan Agama, Negara dan Hukum serta Perubahan Sosial*, Yogyakarta: LSIPMI, 1985.

³¹Fachry Ali dalam M. Dawan Rahardjo, (Ed.), *Insan Kecil Konsepsi Manusia Menurut Islam*, cet. ke II, Jakarta: Grafiti Pers, 1987.

³²*Ibid.*, hal. 164.

³³Ali Audah, *Ibnu Khaldun Sebuah Pengantar*, Jakarta: Pustaka Firdaus, t.t.

pengantar ringkas yang tidak disertai dengan sebuah analisis mendalam.

Buddha Prakash, dalam artikelnya "Ibn Khaldun's Philosophy of History" menganalisis filsafat sejarah Ibnu Khaldun dalam perspektif modern.³⁴ Muhsin Mahdi, dalam karyanya *Ibn Khaldun's Philosophy of History*, secara lebih mendalam mendeskripsikan pemikiran sejarah Ibnu Khaldun dalam perspektif falsafah sejarah modern.³⁵

Penelitian dalam bentuk tesis magister dilakukan oleh Masruhan berjudul *Konsep Kepemimpinan Dalam Islam: Telaah Pemikiran Politik Ibnu Khaldun*. Penelitian ini bertolak dari masalah, adakah konsepsi kepemimpinan Ibnu Khaldun. Jika ada bagaimana konsepnya dan apakah kepemimpinan yang dinyatakan itu mesti berdasarkan agama yang diturunkan? Bertolak dari rumusan masalah tersebut penelitian ini meneliti tentang corak dan kontribusi pemikiran Ibnu Khaldun dalam bidang sejarah, agama dan kekuasaan politik, yang dapat dirinci dalam pokok bahasan: negara, lembaga kepemimpinan, kualifikasi kepemimpinan, cara pengangkatan pemimpin hubungan pemimpin dan rakyat serta pola kepemimpinan.³⁶

Masih banyak kajian lain yang membahas pemikiran Ibnu Khaldun dalam bidang biografi, filsafat, sejarah, sosio-

³⁴Buddha Parakash, "Ibn Khaldun's Philosophy of History", *Islamic Culture*, Vol. 28 (oktober 1954)

³⁵Muhsin Mahdi, *Ibn Khaldun's Philosophy of History*, Chicagi: The University of Chicago Press, 1971.

³⁶Masruhan, "Konsep Kepemimpinan Dalam Islam: Telaah Pemikiran Politik Ibnu Khaldun", *Tesis*, Yogyakarta: Program Pascasarjana, IAIN Sunan Kalijaga, 1994, hal. 114.

logi, ekonomi dan politik. Sedangkan dalam bidang pendidikan (pedagogik) hanya terdapat tiga kajian. Nashruddin Thaha dalam karyanya *Tokoh-Tokoh di Zaman Jaya Jaya Imam al-Ghazali-Ibnu Khaldun*³⁷ mendeskripsikan pemikiran Ibnu Khaldun tentang pendidikan. Secara substantif karya ini telah memperlihatkan suatu langkah baru ke arah perspektif pedagogik, namun belum menghasilkan suatu formulasi teoretis yang dapat dijadikan pegangan para teoretisi dan praktisi pendidikan di lapangan.

Kajian serupa dilakukan oleh Fathiyah Hasan Sulaiman. Ia menulis *Pandangan Ibnu Khaldun tentang Ilmu dan Pendidikan*.³⁸ Karya ini dapat dipandang sebagai kajian pertama kalangan pakar Islam yang memusatkan perhatian pada aspek pendidikan dalam Muqaddimah. Yang menjadi inti pembicaraan karya ini adalah posisi ilmu dan pendidikan dalam konstelasi pemikiran sosiologis, klasifikasi ilmu, belajar dan metode mengajar. Meskipun dari sudut isi karya ini telah mencakup beberapa aspek penting pedagogik, akan tetapi ulasannya masih bersifat deskriptif semata-mata. Fathiyah belum berhasil memformulasikan berbagai konsep yang diketengahkan oleh Ibnu Khaldun menjadi teori-teori yang aplikatif. Kekurangan ini semakin dirasakan secara nyata disebabkan tidak ada suatu analisis mendalam dengan pemikiran tokoh-tokoh kontemporer yang relevan.

³⁷Nashruddin Thaha, *loc. cit.*

³⁸Fathiyah Hasan Sulaiman, *loc. cit.*

Penelitian Warul Walidin AK tentang *Konsep Pendidikan Menurut Ibnu Khaldun* merupakan suatu essay yang lebih komprehensif tentang pendidikan dalam konstelasi pemikiran Ibnu Khaldun. Akan tetapi karya ini baru pada taraf deskripsi pemikiran pendidikan Khaldun dalam aspek-aspek tertentu saja.³⁹ Karya ini belum sampai pada taraf analisis komparatif dengan pemikiran para pakar modern, sehingga dapat diketahui kelebihan dan kelemahannya.

Berbeda dengan penelitian terdahulu tersebut, penelitian yang berjudul *Konsep Pedagogik Ibnu Khaldun* ini tidak berpretensi untuk mengulangi lagi apa yang cukup banyak dikaji orang tentang Ibnu Khaldun, biarpun di kalangan pakar muslim Indonesia sedikit sekali studi serupa yang telah dilakukan. Fokus utama studi ini adalah tinjauan terhadap dimensi pedagogik, dengan merekonstruksi kerangka acuannya, dan memahami jalan fikirannya untuk kemudian mendeskripsikan menjadi sistem pemikiran yang utuh dan bulat. Konsep utama yang menjadi acuan penelitian ini adalah pedagogik, konsep pedagogik dibangun dari teori-teori kontemporer dan konsep-konsep dasar dari Islam, untuk seterusnya digunakan untuk menganalisis konsep-konsep yang ditampilkan Ibnu Khaldun.

Dari sudut materi—yang membedakan kajian ini dengan kajian-kajian terdahulu—adalah konsep-konsep dasar

³⁹ Warul Walidin AK, "Konsep Pendidikan Menurut Ibnu Khaldun", Tesis, Yogyakarta: Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga, 1990.

pedagogik yaitu konsep manusia—subjek didik, konsep fitrah, konsep tentang kebutuhan pedagogis, teori belajar malakah dan *tadriḥ*, konsep *al-mulāyanah* dan *al-syiddah*, konsep ilmu dan kurikulum pendidikan. Konsep-konsep tersebut dideskripsikan, disistematisasikan seterusnya dilakukan interpretasi dan pemaknaan untuk seterusnya memformulasikannya menjadi teori-teori yang komplementer. Kemudian teori-teori tersebut dianalisis dan diulandingkan dengan teori-teori kontemporer, sehingga ditemukan kongruensi, persamaan dan perbedaan.

C. Kerangka Teoretik

Memecahkan masalah secara ilmiah haruslah dimulai dengan memaparkan dan menjelaskan secara jelas konsep-konsep yang menjadi fokus utama penelitian itu sendiri, agar terdapat kesamaan pemahaman dalam penelaahan lebih lanjut. Penelitian ini berusaha menguak berbagai *konsep* yang dikemukakan Ibnu Khaldun tentang *pedagogik*. Atas dasar itu konsep-konsep yang memerlukan penegasan konseptual ialah sebagai berikut:

1. Konsep

Menurut Paul Edwards "...concept is one of the oldest terms in the philosophical vocabulary and one the most equivocal."⁴⁰ Seterusnya ia menegaskan "...the term

⁴⁰Paul Edward (ed.), *The Encyclopedia of Philosophy*, Vol. I, New York: Macmillan Publishing Co., Inc. & The Free Press, 1967, hal.

'concept' is thus essentially a dummy expression or variable, whose meaning is assignable only in the context of theory and cannot be independently ascertained".⁴¹ Meskipun demikian, konsep dalam studi ini perlu diberikan penegasan pengertian agar memudahkan pemahaman terhadap objek studi ini.

Ungkapan konsep berasal dari bahasa Inggris *concept*, artinya "a thought or idea".⁴² Peter Salin mengartikan konsep adalah pemikiran yang umum.⁴³ Dalam bahasa Arab disebut *mafhūm* atau *tasawwur*.⁴⁴ Dalam bahasa Indonesia konsep berarti:

Pokok pertama yang mendasari keseluruhan pemikiran. Konsep biasanya ada dalam pemikiran, atau kadang-kadang tertulis secara singkat. Dalam penyusunan ilmu pengetahuan, diperlukan kemampuan menyusun konsep-konsep dasar yang dapat diuraikan terus menerus; kemampuan abstrak itu disebut pemikiran konseptual.⁴⁵

Dalam terminologi filsafat, konsep berarti:

Suatu bentuk konkritisasi dunia luar ke alam fikiran, sehingga dengan demikian manusia dapat mengenal hakikat berbagai gejala dan proses untuk dapat melakukan generalisasi segi-segi dan sifat-sifat konsep yang hakiki. Konsep merupakan hasil pengenalan (kognisi) yang berkembang secara historis dan meningkat, makin mendalam dan maju sampai pada permulaan realitas yang memadai.⁴⁶

⁴¹ *Ibid.*, hal. 178.

⁴² C. Ralph Taylor, A.M. dkk, *Websters World University Dictionary*, Washington D.C.: Publishers Company, 1965, hal. 215.

⁴³ Peter Salin, *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*, Jakarta: Modern English Press, Ed. V, 1991, hal. 377.

⁴⁴ Muhammad Ali al-Khālī, *Qamūs al-Tarbiyah*, Libanon: Daru al-'Ilm li al-Malāyīn, 1961, hal. 81.

⁴⁵ Hasan Shadily, dkk., *Ensiklopedi Indonesia*, Jilid IV, Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve, t.t., hal. 1858.

⁴⁶ *Ibid.*

Menurut Ibrahim Madkur, konsep adalah *fikrah al-'annah qābilah li al-ta'mīn*,⁴⁷ artinya pemikiran (gagasan, pendapat, faham) yang bersifat umum, yang dapat menerima generalisasi. Jadi konsep yang dimaksudkan dalam studi ini adalah pemikiran yang berupa gagasan-gagasan, pandangan dan faham mengenai hakikat sesuatu, yang dalam hal ini berkenaan dengan pedagogik yang diutarakan Ibnu Khaldun. Dalam konteks ini konsep berbeda dengan *teori*.⁴⁸ Proposisi-proposisi yang murni berasal dari Ibnu Khaldun berupa gagasan-gagasan dan pandangan-pandangan yang bersifat umum digunakan istilah konsep. Sedangkan proposisi-

⁴⁷Ibrahim Madkur, *al-Mu'jam al-'Ulūm al-Ijtima'iyah*, Mesir: al-Maktabah al-Misriyah al-'Ammah li al-Kitab, 1975, hal. 556.

⁴⁸Teori berasal dari bahasa Yunani *theoria*. Artinya memandang, memperhatikan pertunjukan. Hasan Shadily, *op. cit.*, jilid VI, hal. 3504. Secara lugawi teori berarti "1. a belief not yet tested in practice. 2. the general principles on which a science is based and built up". Ralph Taylor, A.M. dkk, *op. cit.*, hal. 1037. Dalam alam filsafat Yunani, teori berarti kontak antara fikir dengan jagat. Setelah abad ke 17 teori bergeser arti menjadi: hasil yang diperoleh dari hipotesis dan pembuktian. Di era positivisme abad ke 19 bergeser lagi menjadi penyelidikan eksperimental yang harus mampu menghasilkan fakta-fakta nyata (*hard facts*). Hasan Shadily, dkk, *op. cit.*, hal. 3505. Menurut Patterson "a theory is more than an opinion, a speculation, a statement of position, or a point of view. It is more than a collection of principles, or techniques. It is more than a summary of knowledge, principles, or methodes derived from research. A theory is an attempt to organize and integrate knowledge to answer the question *why*? A theory organizes, interprets, and states in the form of laws or principles the facts and knowledge in an area or field. C.H. Patterson, *Foundations for a Theory of Instruction and Educational Psychology*, New York: Harper & Row Publishers, 1979, hal. 6. Menurut Ibrahim Madkur, teori (*nazariyah*) ialah: kumpulan norma-norma ilmiah, yang terdiri dari prinsip-prinsip dan ketentuan-ketentuan umum yang berhubungan secara metodis dan logis; dan yang diperoleh melalui interpretasi dan analisis terhadap fenomena-fenomena dan hakikat-hakikat yang berkenaan dengan objeknya. Ibrahim Madkur, *op. cit.*, hal. 608.

proposisi yang telah terformulasikan menjadi prinsip-prinsip tertentu dan ketentuan-ketentuan yang terabstraksi melalui analisis ilmiah digunakan istilah teori.

2. Pedagogik

Studi ini berangkat dari konsep utama "pedagogik". Pedagogik secara lugawi berarti ilmu yang berusaha menyelidiki tentang perbuatan mendidik.⁴⁹ Pedagogik berasal dari bahasa Yunani *paedagogia* yang berarti "pergaulan dengan anak-anak". *Paedagogos* ialah seorang pelayan atau bujang dalam zaman Yunani kuno, yang pekerjaannya mengantar dan menjemput anak-anak ke dan dari sekolah. Juga di rumahnya anak tersebut selalu dalam pengawasan dan penjagaan dari para *paedagogos* itu. *Paedagogos* berasal dari kata *paedos* artinya anak; dan *agogos* artinya saya membimbing atau memimpin.⁵⁰ Meskipun istilah *paedagogos* (sekarang pedagogik) pada mulanya digunakan untuk konotasi rendah (pelayan, bujang) pada akhirnya dipakai untuk pekerjaan mulia dan terhormat. *Paedagoog* (sekarang pedagog) ialah seorang yang tugasnya membimbing anak dalam pertumbuhannya ke arah yang dapat berdiri sendiri. Dalam bahasa Arab disebut *mu'allim*, *udarris* atau *murabbī*.

⁴⁹Dapat dibedakan antara pedagogik dengan pedagogi. Pedagogik cenderung bersifat keilmuan teoretik aktivitas mendidik, sedangkan pedagogi berarti aktivitas mendidik itu sendiri.

⁵⁰M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: Remadja Karya, 1988, hal. 1.

Menurut al-Khūlī,⁵¹ kata pedagogic (Inggris) diberi padanannya dalam bahasa Arab dengan kata *tarbawīy* atau *ta'limī*.⁵² Al-Khūlī mengartikan pedagogic sebagai "ilmu *usūl al-tadrīs, fannu al-tadrīs*". Artinya ilmu tentang dasar-dasar mendidik atau ilmu tentang kiat mendidik.

Menurut M.J. Koenen dan J. Endepols, pedagogics (Inggris) dalam bahasa Belanda ditulis *pedagogie* (k).⁵³ Menurut A. Broers, *pedagogy, pedagogics* (Inggris) dan *paedagogiek* (Belanda) diberi arti "theory of education".⁵⁴ Secara lugawi memang tidak dibedakan antara *pedagogy* dan *pedagogik*, akan tetapi dalam konteks kependidikan kedua istilah itu dibedakan. *Pedagogy* mempunyai kecenderungan makna praktek dan cara mengajar (*applied*); sedangkan *pedagogik* bermakna teori atau ilmu mendidik. Soegarda Poerbakawatja menulis: *pedagogy* mempunyai dua arti :

- a. Praktek, cara mengajar
- b. Ilmu pengetahuan mengenai prinsip-prinsip dan metode mengajar; prinsip-prinsip, metode-metode membimbing dan mengawasi pelajaran; dengan satu perkataan disebut pendidikan.⁵⁵

⁵¹Muhammad Ali al-Khūlī, *Qamus al-Tarbiyah*, Libanon: Dāru al-'Ilm li al-Malāyīn, 1981, hal. 345.

²³Al-Qur'an memuat ayat-ayat yang langsung berkenaan dengan pedagogis (*ta'lim*) dalam bentuk kata kerja aktif (*fi'il*) sejumlah 32 ayat. 18 ayat merupakan ayat-ayat Makkiyah dan 14 ayat merupakan ayat-ayat Madaniyah.

⁵³M.J. Koenen dan J. Endepols, *Verklared Handwoordenboek Der Nederlandse Taal*, Groningen: Wolters-Noordhoff, 1973, hal. 824.

⁵⁴A. Broers, *English Woordenboek*, Groningen-Den Haag-Batavia: J.B. Wolters' Uitgevers-Maatschappij, 1933, hal. 601.

⁵⁵Soegarda Poerbakawatja, *Enciklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1976, hal. 212.

Di negeri Belanda orang membuat perbedaan. Ilmu pengetahuan mengenai pendidikan seperti dimaksud dalam b. adalah pedagogik. Sedangkan pelaksanaan pendidikan tersebut (*opvoeding* itu sendiri) disebut pedagogi.⁵⁶ Dalam studi ini kedua istilah tersebut digunakan dalam konteks yang berbeda. Pedagogik digunakan dalam konteks teoretik. Sedangkan pedagogi digunakan dalam konteks aplikatif.⁵⁷ Menurut H.M. Said di Negeri Belanda tidak dikenal istilah filsafat pendidikan. Yang ada ialah "pedagogik seek" dan "opvoedkunde", juga di Jerman tidak dikenal istilah filsafat pendidikan yang ada hanya istilah "pedagogik" dan "erzie lungswissenschaft". Judul-judul pendidikan Jerman juga menggunakan istilah "pedagogiek" dan erzie lungswissenschaft.⁵⁸

Pedagogi dalam literatur Islam ekuivalen dengan *al-tarbiyah* atau *al-ta'lim*. Ibnu Khaldun—sebagaimana kebanyakan para ahli sebelum dan semasa dengannya—menggunakan istilah *al-ta'lim* yang diterjemahkan oleh Frans Rosenthal ke dalam bahasa Inggris *instruction*. Naquib al-Attas—dengan mengemukakan alasan-alasan leksikal—meng-

⁵⁶ *Ibid.*

⁵⁷ Penerjemahan *al-Ta'lim* dengan *instruction*, bukan hanya melemahkan ruh pendidikan yang berwawasan Islam, tetapi juga menafikan sifat normatif dari pendidikan itu sendiri. *Instruction* cenderung mempunyai makna pengisian otak atau intelek dan performance psiko-motor saja. Sementara *al-Ta'lim* mempunyai nilai normatif dan obyektif di samping penempatan intelek dan skill.

⁵⁸ H.M. Said dalam IAIN Jakarta, *op. cit.*, hal. 82.

gunakan istilah *al-ta'dib*.⁵⁹

Dalam bahasa Inggris istilah *education* diartikan dengan pedagogi. Dalam bahasa Indonesia, padanan yang tepat adalah pendidikan. Abd. al-Qadir mendefinisikan pedagogi dalam arti umum ialah semua aktivitas yang berasal dari manusia dengan tujuan mengembangkan kapasitas dan abilitas yang berkenaan dengan fisik, akal budi dan rasa.⁶⁰ Noeng Muhadjir merumuskannya sebagai upaya ter-program dari pendidik-pendidik mempribadi membantu subjek didik berkembang ke tingkat yang normatif lebih baik dengan cara/jalan yang normatif baik.⁶¹

Konferensi International I tentang Muslim Education menyimpulkan pengertian pedagogi menurut Islam ialah keseluruhan pengertian yang terkandung dalam *ta'lim*,

⁵⁹Al-'Attas mengatakan, mereka yang menggunakan istilah tarbiyah mencerminkan konsep Barat tentang pendidikan... Pada dasarnya tarbiyah berarti mengasuh, menanggung, memberi makan, mengembangkan, memelihara, membuat, menjadikan bertambah besar, memproduksi hasil-hasil yang sudah matang dan menjinakkan. Padahal pendidikan menurut Islam ialah sesuatu yang khusus hanya untuk manusia. Tarbiyah mencakup juga untuk binatang. Lagi pula tarbiyah pada dasarnya juga mengacu kepada *pemilikan*, seperti pemilikan keturunan oleh orangtuanya, dan biasanya para orang tua pemilik inilah yang melaksanakan tarbiyah. Pemilikan yang dimaksudkan di sini hanyalah jenis relasional, mengingat pemilikan yang sebenarnya hanyalah ada pada Tuhan, Sang Pencipta. Syed Muhammad al-Naqib al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam* (alih bahasa Haidar Baqir), Bandung: Mizan, 1987, hal. 65-67.

⁶⁰Hamid Abd al-Qadir, *Manhaj al-Hadis fi Usul al-Tarbiyah wa Turuq al-Tadris*, Mesir: Matba'ah al-Nahdah, 1957, hal. 5.

⁶¹Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial, Suatu Teori Pendidikan*, Yogyakarta: Rake Sarasin Press, Edisi IV, Cet. I, 1987, hal. 10.

tarbiyah dan *ta'dib*.⁶² Menurut Brubacher, *pedagogi* disama-artikan dengan *the art of education*. Dalam bahasa Indonesia kata *art* sering diterjemahkan dengan *kiat* atau *seni*. Karena itu *art of education* berarti kiat atau seni pendidikan, kiat atau seni mendidik. Brubacher membedakan secara nyata antara *art of education* dengan *science of education*.

The art of education, or pedagogy, differ from science of education because the latter is concerned with universal principles which are applicable to all learners. The art of education may be and usually is based on such principles, but often there is some slack between principle and practice. It is through the art of the teacher that this slack is taken up, that an adjustment is made between general principle and the peculiarities of the individual learners.⁶³

Pandangan Brubacher di atas menunjukkan bahwa *pedagogi* mengacu pada pemberian pelajaran aktual, atau mendidik kehidupan pada anak. Sedangkan *science of education* berkaitan dengan prinsip-prinsip universal yang dapat dipergunakan untuk semua anak. Pedagogi mungkin saja atau biasanya berdasarkan pada prinsip universal tersebut, tetapi sering terjadi kesenjangan antara prinsip dan praktek. Hanya dengan kiat para pendidik (*pedagog*), kesenjangan itu dapat dihindari. Penyesuaian dapat dibuat antara prinsip umum dengan sifat-sifat khusus dari si anak. Dengan kata lain pedagogi menurut Brubacher—dalam

⁶² King Abdul Aziz University, *First World Conference on Muslim Education*, Recommendations, Jeddah and Makkah: King Abdul Aziz University, 1977, hal. 15.

⁶³ John S. Brubacher, *Modern Philosophies of Education*, New Delhi: McGraw Hill Publishing Company LTD, 1981, hal. 320.

studi ini mengikuti alur pikirnya—disamakan dengan kiat atau seni mendidik, sedangkan *science of education* adalah pedagogik.

Pedagogik sebagai ilmu, mengutarakan masalah-masalah yang bersifat ilmu, teori, yang bersifat pengetahuan ansich. Tetapi, karena pendidikan bukan hanya masalah pengetahuan melulu, melainkan lebih-lebih adalah masalah praktis, maka pedagogik membahas pula masalah-masalah yang menyangkut pelaksanaan (*operasional, applied*). Membahas teori-teori, pedoman-pedoman, prinsip-prinsip tentang pelaksanaan pendidikan. Pedagogik mengandung perenungan, yang merupakan segi teoretik dari pendidikan di dalam praktek. Karena itu sifat utama dari pedagogik ialah bersifat teoretik. Teoretik sebagai ilmu pengetahuan ansich dan teoretik sebagai perenungan dari segi pelaksanaan. Di samping itu pedagogik mengandung sifat normatif.

Langeveld menguraikan makna pedagogik secara lebih lengkap. Pedagogik atau ilmu mendidik ialah suatu ilmu, yang bukan saja menelaah objeknya untuk mengetahui betapa keadaan hakiki objek itu, melainkan mempelajari pula betapa hendaknya harus bertindak.⁶⁴

Pedagogik, sebagai ilmu dapat dibedakan antara yang teoretis dan yang praktis. Yang pertama menurut Langeveld, pikiran tertuju pada penyusunan persoalan dan pengetahuan

⁶⁴M.J. Langeveld, *Pedagogik Teoretis-Sistematis*, Jakarta: Jennars, t.t., hal. 3.

sekitar pendidikan secara ilmiah, sedangkan pada yang kedua pikiran tertuju pada cara-cara bertindak dari praktek pendidikan.⁶⁵ Masalah-masalah yang bermuatan filosofik-pedagogis turut juga tercakup dalam wilayah kajian pedagogik teoretis. Cita-cita ideal yang tertuang dalam pedagogik secara aplikatif dilaksanakan realisasinya oleh pedagogik praktis. Operasionalisasi kerangka teoretik dalam penelitian ini menjadi: pembahasan manusia subjek-didik, fitrah perkembangan, teori kebutuhan pedagogis, proses pembelajaran (dibahas sekaligus teori belajar malakah dan *tadriij* dan interaksi komponen subjek didik-pendidik) dan transinternalisasi program pendidikan (di mana sekaligus dibahas konsep ilmu dan implikasi pedagogik pada pengembangan kurikulum).

Salah satu teori yang menjadi sorotan pedagogik adalah teori perkembangan. Kalau kita telusuri teori-teori yang menegaskan faktor mana yang berperan dalam perkembangan subjek didik itu, pada umumnya dapat digolongkan dalam *nativisme*, *empirisme* dan *konvergensi*.

Nativisme berpandangan, bahwa anak lahir membawa bakat kesanggupan dan sifat-sifat, serta ketentuan-ketentuan. Pendidikan dan lingkungan tidak berpengaruh apa-apa dan sekali-kali tidak berkuasa.⁶⁶ Meskipun teori

⁶⁵ *Ibid.*

⁶⁶ Amir Hanzah Nasution dan Oejang S. Gena, *Ilmu Jisw Kanak-Kanak*, Jilid I, Bandung: Ganaco, 1956, hal. 50.

empirisme cukup terkenal, namun banyak kalangan terutama aliran empirisme menentang keras teori ini. Menurut paham empirisme, jiwa adalah kosong yang menunggu isinya, berupa pengalaman, bagaikan kertas yang menunggu isinya berupa tulisan dan perkembangan jiwa tak ada batasnya.⁶⁷

Kedua pandangan di atas memang sulit dipertemukan. William Stern tampil dengan teori konvergensi, mencoba menjembatani kedua pandangan yang kontradiktif tersebut. Sambil mengakui adanya peranan *nativus* (faktor pembawaan), juga mengakui adanya pengaruh (pengalaman luar) anak.⁶⁸

Pandangan nativisme terlalu ekstrim, sehingga menutup kemungkinan adanya peranan faktor aktualitas (latihan atau pendidikan). Empirisme yang senata-mata mengandalkan *empiri* (faktor aktualitas) menunjukkan teori ini terlalu berat sebelah.

Proses aktualisasi perkembangan subjek didik itu sendiri dapat diterangkan dengan berbagai teori. *Max Werthermer* (1880-1967), yang terkenal dengan *teori gestalt* menampilkan ajaran-ajarannya tentang belajar. Demikian pula para pengikutnya *Wolfgang Kohler* (1887-1967), tokoh yang paling populer dalam memperkenalkan teori *gestalt* ini, *Kurt Koffka* (1886-1941) dan *Kurt Lewin*

⁶⁷A.G.Soejono, *Aliran-Aliran Baru Dalam Pendidikan*, Bandung: Penerbit Ilmu, t.t., hal. 19.

⁶⁸Sarlito Wirawan Sarwono, *Berkenalan Dengan Aliran-Aliran dan Tokoh-Tokoh Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978, hal. 146.

(1890-1947).⁶⁹ Kohler terkenal dengan eksperimennya tentang *insight*. *Insight* merupakan inti belajar. Menurut Woodworth, *insight* adalah penetrasi kepada hakikat dari benda-benda.⁷⁰ Hukum-hukum yang ditampilkan ada enam, yaitu hukum penuh arti, hukum kesamaan, hukum keterdekatan, hukum ketertutupan dan kontinuitas. Beberapa sifat khas belajar dengan *insight*, sebagai berikut: (1) *insight* tergantung pada kemampuan dasar; (2) *insight* tergantung pada pengalaman masa lampau yang relevan; (3) *insight* tergantung kepada pengaturan secara eksperimental; (4) *insight* itu didahului oleh periode mencoba-coba; (5) belajar yang dengan *insight* itu dapat diulangi; dan (6) *insight* yang telah sekali didapatkan dapat dipergunakan untuk menghadapi situasi-situasi yang baru.⁷¹

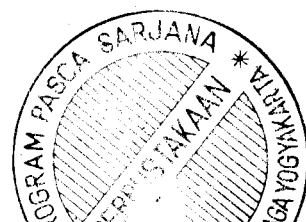
Pengembangan dari teori gestalt ini adalah teori Medan teori Medan (field theory) yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Kurt Lewin adalah Bapak dari teori Medan ini. Mula-mula ia pengikut aliran Psikologi Gestalt mazhab Berlin. Kemudian ia mengambil jalan sendiri.⁷² Kurt Lewin mengambil jiwa teori Gestalt, menambahkannya beberapa konsep baru. Teori ini mendasarkan pada kesatuan gestalt

⁶⁹ Morris L. Bigge, *Learning Theories for Teachers*, New York: Harper & Row Publisher, 1962, hal. 57.

⁷⁰ *Ibid.*, hal. 84.

⁷¹ Sunadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1987, hal. 296.

⁷² *Ibid.*, hal. 300.



dari masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang.⁷³ Hal ini baru yang dikemukakan; (1) belajar sebagai perubahan dalam struktur kognitif; (2) pengalaman sukses mendorong belajar; (3) aspirasi menurut pemusatan tenaga.

Hukum-hukum atau prinsip-prinsip belajar dijumpai pula dalam ajaran-ajaran *Pestalozzi* (1746-1827), *Herbart* (1776-1841), *Thorndike* (1874-1949) dan *Maria Montessori* (1870-1952). *Pestalozzi* seorang ahli didik berkebangsaan Swiss mengatakan, bahwa pengajaran hendaknya dilakukan secara bertahap dari yang sederhana kepada yang kompleks, dari yang terindera kepada yang rasional (abstrak), dan dari yang parsial kepada yang general. *Pestalozzi* pernah disebut-sebut sebagai penerus konsep *Ibnu Khaldun*.⁷⁴ *Herbart* mengatakan, jiwa berisi tanggapan-tanggapan. Dalam belajar dua hal yang harus ditempuh, yaitu (1) memberikan tanggapan sejelas-jelasnya; dan (2) memasukkan tanggapan sesering mungkin ke dalam kesadaran.⁷⁵ Menurut teori *tanggapan Herbart*, inti belajar disamping pemberian tanggapan yang jelas ialah ulangan; ulangan untuk memasukkan tanggapan sesering mungkin ke dalam kesadaran.⁷⁶

Thorndike dengan teori *konneksionisme*-nya menegaskan, belajar adalah proses pembentukan hukum asosiasi antara

⁷³Noeng Muhadjir, *op. cit.*, hal. 68.

⁷⁴Fathiyah, *op. cit.*, hal. 60-61.

⁷⁵Sunadi Suryabrata, *op. cit.*, hal. 264.

⁷⁶*Ibid.*

Untuk itu masalah utama yang hendak dicari jawabnya adalah "apakah kontribusi pemikiran Ibnu Khaldun tentang pedagogik dapat dipandang sebagai teori yang *acceptable* dan *applicable* dalam pedagogik Islam ?"

Dari pokok masalah di atas, menyertai pula beberapa masalah lainnya yang hendak dicari jawabnya, yaitu :

1. Apa dan bagaimana konsep teoretiknya tentang faktor-faktor dominan dalam pendidikan ?
2. Wawasan-wawasan manakah yang masih aktual, relevan dan mungkin diaplikasikan dalam pedagogik Islam modern ?

E. Tujuan dan Signifikansi

Tujuan utama studi ini adalah, menggali dan memerikan pemikiran pedagogik Ibnu Khaldun dalam karyanya *Muqaddimah*, beserta kepustakaan lain yang ditulis oleh berbagai ahli lain yang relevan. Selanjutnya mensistematiskan berbagai konsep ke dalam suatu konstruk yang utuh. Melalui komparasi dengan berbagai teori kontemporer, dapat merangkum ragam teori serta mencernakannya ke dalam suatu sistem tertentu. Secara rinci tujuan studi ini dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konsep teoretiknya tentang faktor-faktor dominan dalam pedagogik.
2. Untuk menemukan aktualitas dan relevansi, serta menampilkan wawasan-wawasan yang dapat dijadikan alternatif pengembangan pedagogik Islam.

yang sudah diketahui dengan yang baru. Proses belajar menurut teori ini mengikuti tiga hukum, yaitu *hukum kesiapan, latihan, dan hukum efek*.⁷⁷ Menurut hukum kesiapan, aktivitas belajar dapat berlangsung efektif dan efisien bila subjek telah memiliki kesiapan belajar. Menurut hukum latihan, koneksi antara kondisi dan tindakan akan menjadi lebih kuat bila ada latihan. Hukum efek menyatakan, bahwa aktivitas belajar yang memberi efek menyenangkan cenderung akan diulang atau ditingkatkan dan bila efeknya tidak menyenangkan akan terjadi sebaliknya.⁷⁸

Sejalan dengan hukum peniruan, bahwa belajar perlu diperkaya dengan visualisasi dan contoh-contoh, dikembangkan kemudian oleh Maria Montessori. Alat peraga sangat penting dalam belajar. Alat-alat peraga ialah alat-alat pelajaran secara penginderaan yang tampak dan dapat diamati.⁷⁹

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah dan kerangka teoretik di atas maka fokus utama telaahan adalah berkenaan dengan corak pandangan pedagogik dalam perspektif pemikir Islam Ibnu Khaldun, yang ternyata juga mempunyai konsep-konsep yang urgen tentang pendidikan.

⁷⁷Noeng Muhadjir, *op. cit.*, hal. 67.

⁷⁸*Ibid.* Lihat pula Bigge, *op. cit.*, hal. 53-54.

⁷⁹Nashruddin Thaha, *op. cit.*, hal. 98.

Studi ini berasumsi, bahwa pengembangan ide-ide pemikiran Ibnu Khaldun akan bermanfaat bagi setiap pendidik dan praktisi pendidikan. Bertolak dari asumsi tersebut, Ibnu Khaldun terutama dipelajari, untuk mengetahui bagaimana teori-teorinya bisa sejalan dengan skema umum pedagogik sebagaimana yang dikembangkan oleh para pedagog modern. Dengan berpangkal tolak dari ajaran-ajaran Ibnu Khaldun akan diketengahkan ajaran pedagogik yang lebih sesuai dan bahkan yang dapat mengaplikasikan konsep-konsep dasar Qur'ani tentang pedagogik Islami.

F. Pendekatan dan Metode

Objek studi ini adalah pedagogik. Pedagogik sebagai disiplin ilmu didukung oleh disiplin ilmu yang lain yang relevan. Karena itu secara substantif objek studi ini ditelaah dengan pendekatan multi disiplin. Hasil studi lain dimanfaatkan untuk menganalisis permasalahan dalam studi ini.

Pendekatan utama yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan filosofik, yaitu suatu sudut tinjau—sesuai dengan objek formalnya—yang menempatkan objek secara utuh, menyeluruh dan mendasar. Sejalan dengan pendekatan tersebut, maka metode yang ditempuh dalam hal ini, adalah pertama-tama *deskriptif*, kemudian *komparatif*, dan *analisis-sintesis*. Dengan deskriptif, mulai dengan memerikan berbagai pemikiran yang berkenaan dengan

pedagogik, memahami jalan pikiran atau makna yang terkandung di dalamnya.

Donald Ary menyatakan :

Describes and interprets what is. It's concerned with conditions or relationships that exist; practices that prevail, belief, point of view, or attitudes that are held; process that are going on; effect that are being felt, or trends that are developing.⁸⁰

Kemudian dengan komparatif, secara khusus digunakan untuk memperbandingkan pemikiran Ibnu Khaldun dengan ajaran-ajaran tokoh tertentu yang relevan. Ulas banding ini dimaksudkan untuk menemukan persamaan dan perbedaan dalam masalah tertentu, sehingga diketahui pula adanya kongruensi pemikiran Ibnu Khaldun dengan pemikiran tokoh-tokoh yang diperbandingkan. Melalui ulas banding antara teori-teori Ibnu Khaldun dengan teori-teori pedagogik kontemporer diharapkan menemukan sikap ekletik yang profesional. Kenyataan memang belum ada kesatuan pendapat mengenai proses transformasi dari potensialitas ke aktualitas dalam hubungannya dengan pendidikan. Karena itu masing-masing teori didudukan saling melengkapi dan komplementer. Penalaran yang digunakan dalam hal ini, adalah tata fikir relevansi, yang menunjuk pada hubungan yang lebih bersifat fungsional, sesuai dengan dimensi yang diperbandingkan.⁸¹

⁸⁰ Donald Ary, dkk., *Introduction to Research in Education*, Edisi III, New York: Holt, Rinehart and Wiston, 1985, hal. 26.

⁸¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi III, Yogyakarta: Rake Sarasin Press, 1996, hal. 71.

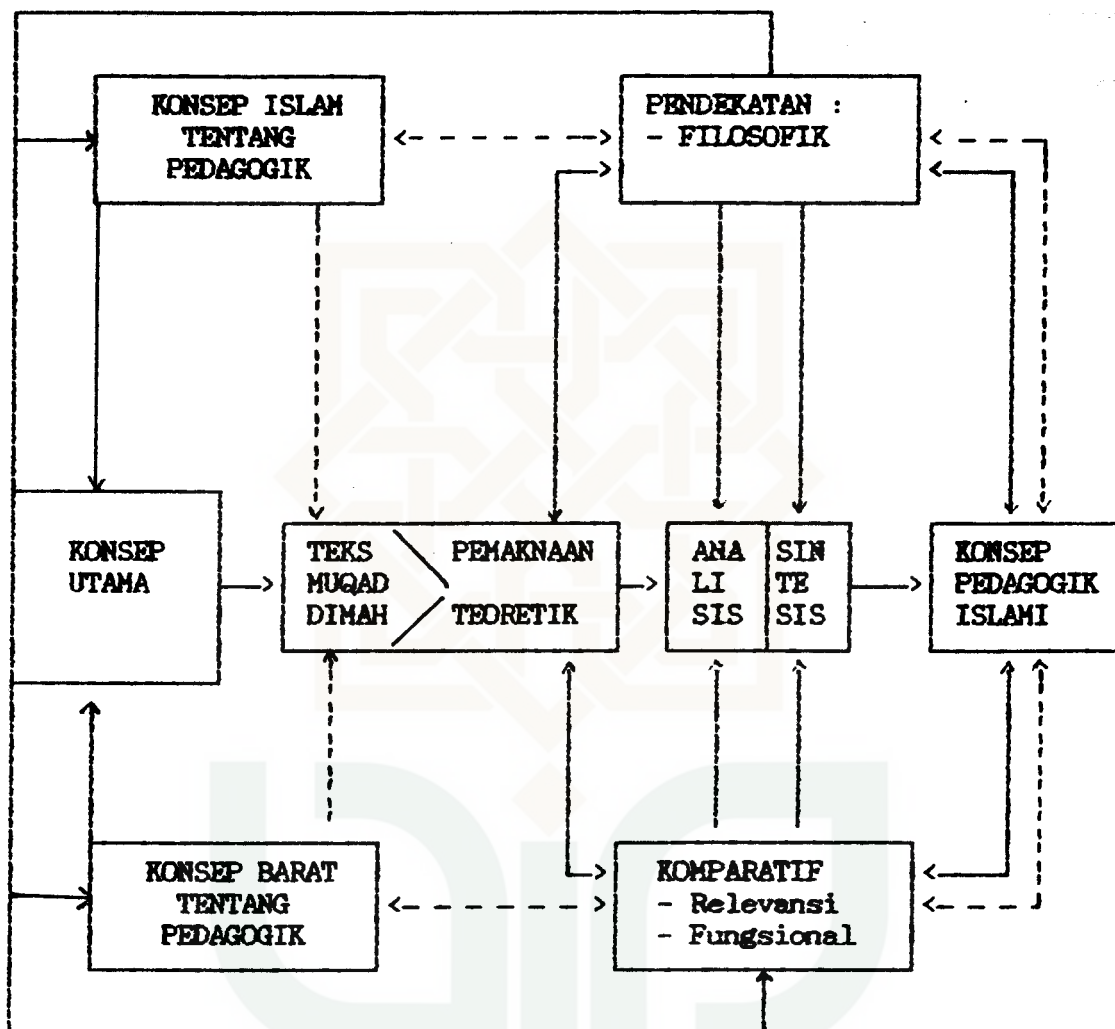
Selanjutnya dengan analisis, dipergunakan dalam arti secara kritis membahas, meneliti dan meninjau pelbagai pandangan Ibnu Khaldun untuk menemukan konsep-konsep yang lebih komplementer dan padu. Berikut, merangkum unsur-unsur yang dipandang aktual dan relevan dengan konteks pendidikan modern. Dalam hal ini digunakan tata fikir induktif.⁸²

Akhirnya dengan sintesis diharapkan menemukan—dari simpulan-simpulan yang diperoleh—suatu kesatuan pendapat yang lebih utuh dan lengkap. Tata fikir yang dikembangkan adalah deduktif dan reflektif-kontekstual.⁸³

⁸² *Ibid.*, hal. 66.

⁸³ *Ibid.*

Bagan SKEMA TEORETIK, TATA FIKIR DAN PROSEDUR METODOLOGIK



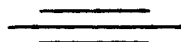
Catatan :

—————> = alur kerja penelitian

- - - - -> = alur fikir/konsultasi teoretik

↑ ↓ = Orientasi metodologik

↑ ↓



BAB V

KESIMPULAN DAN APLIKASI

A. Kesimpulan

Dari seluruh pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab terdahulu dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Ibnu Khaldun adalah seorang pendidik yang mempunyai kepekaan dan ketrampilan pedagogik yang telah meletakkan tiang-tiang penyangga realitas pendidikan di masanya.
2. Ibnu Khaldun tidak hanya sebagai perintis sosiologi dan filsafat sejarah, tetapi juga sebagai *pedagog* dan *mujaddid* pendidikan.
3. Kontribusi pemikiran pedagogik Ibnu Khaldun ternyata merupakan teori-teori yang *acceptable* dan *applicable* dalam *pedagogik* Islam, mempunyai keunggulan dan lebih komprehensif dengan banyak teori modern. Teori-teori tersebut adalah:
 - a. Menurut Ibnu Khaldun manusia adalah serba dimensi. Manusia terdiri dari jiwa dan raga. Manusia (tertentu) mempunyai potensi untuk menjangkau dunia *al-malakiyah*.
 - b. Faktor dasar (potensialitas) dan ajar (aktualitas) menurut Ibnu Khaldun adalah faktor-faktor penentu perkembangan manusia. Manusia dilahirkan membawa potensi baik. Salah satunya adalah potensi iman.

Pendidikan berfungsi mengarahkan dan mengembangkan potensi baik itu agar tidak menyimpang dari *fitrah al-ula*.

- c. Menurut Ibnu Khaldun akal adalah salah satu potensi psikologis dalam belajar, berpusat di dada bekerja sama dengan otak.
- d. Ibnu Khaldun berpendapat belajar adalah upaya pencapaian *malakah* semaksimal mungkin. *Malakah* adalah kemampuan yang mencecerap, berurat akar, sebagai hasil belajar secara intensif atau hasil mengerjakan sesuatu berulang kali. *Malakah* terdiri dari *malakah iman*, *malakah ilmu* dan *malakah sinā'ah*.
- e. Menurut teori *tadriij*, belajar yang efektif adalah sedikit demi sedikit dan berkelanjutan. Implikasi pedagogik dalam proses belajar mengajar, pengajaran dilakukan dalam tiga tahapan yaitu tahap *ijimāl*, *al-syarh wa al-bayān* dan *takhalluṣ*. Pengulangan, pembiasaan dan latihan dapat memperkokoh *malakah*.
- f. Wawasan ilmu yang dianut Ibnu Khaldun adalah teo-sentris-monokotomik, Penjabaran ilmu ke dalam kurikulum harus mengacu kepada wawasan tersebut.
- g. Konsep *al-mulāyanah* menuntut anak diperlakukan sebagai subjek pendidikan yang dapat membantunya untuk berkembang.

B. Aplikasi

Sub bagian aplikasi ini merupakan jawaban atas rumusan "wawasan manakah yang masih aktual, relevan dan mungkin diaplikasikan dalam *pedagogik* Islam modern".

Bagi pendidikan masa kini dan mendatang, paling tidak ada empat wawasan dasar yang masih aktual dan relevan yang dapat dijadikan acuan aplikatif-pedagogis.

1. Konsep totalitas pandangan tentang manusia dapat mengembangkan pemikiran *pedagogik* holistik yang pada dataran idealitik berwujud: subjek didik merupakan makhluk totalitas, dalam arti kesatuan antara iman-ilmu-amal, kesatuan antara domain kognitif-afektif-psikomotor serta kesatuan masa lampau-kini-mendatang. Pada dataran operasional-aplikatif, yang ilmu dan amal tetap dilandasi yang iman; yang kognitif dan psikomotor dilandasi oleh yang afektif; serta yang kini dan mendatang terbawa oleh yang lampau; demikian seterusnya.
2. Pandangan tentang manusia subjek didik "baik-interaktif" dan beraqidah tauhid membawa implikasi pedagogik bahwa pendidikan dituntut mampu memberikan dukungan positif untuk mengisi dan mengaktualisasikan potensi tersebut agar tidak menyimpang dari *fitrah al-ūlā*.
3. Wawasan ilmu yang teosentris-monokhotomik dapat dijadikan orientasi untuk merancang program-program pendidikan. Berbagai ilmu dilihat dalam perspektif tunggal

dan dipandang saling berhubungan. Implikasi *pedagogik* dari wawasan tersebut, khususnya dalam pengembangan kurikulum, bahwa setiap pengajaran harus diulas kembangkan dalam kerangka kesatuan dan interrelasi ilmu yang bermuara pada nilai teosentrik. Karena itu pendidikan dituntut berwawasan nilai (*values oriented*). Iman sebagai tertinggi harus menjadi substansi yang diajarkan dalam berbagai mata ajar.

4. Wawasan *malakah* mencakup kawasan yang luas: dalam makna religiusitas kognitif, afektif dan juga psikomotor. *Malakah* memberi tekanan pembentukan "totalitas sumber daya manusia". Wawasan ini mengharuskan penstrukturan pengajaran yang mengembangkan intensitas, dengan pendekatan *deep* (mendalam) dan *achieving* (pencapaian *malakah*). Dalam operasionalisasi lebih khusus, wawasan *malakah* menganut prinsip CBSA yang menekankan pengkonsepsian keseimbangan antara otoritas pendidik dengan kedaulatan subjek didik, keselarasan antara aktivitas mengajar (nya) guru dengan aktivitas belajar (nya) subjek didik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- 'Abd al-Hamid, *Ibnu Miskawaih, Al-Fauz Al-Asgar*, Libya: Dār Al-Kitab al-Libya, 1974
- 'Abd al-Hamīd, Kwaja, *Ibnu Miskawaih A Study of His al-Fauz al-Asgar*, Lahore: Syekh Muhammad Asyraf, 1946.
- 'Abd Fath Jalal, *Min Usūl al-Tarbiyah Fi al-Islām*, ttp., t.p., 1977.
- 'Abud, 'Abd al-Ganī, *Fi Al-Tarbiyah Al-Islāmiyah*, Dār Al-Fikr Al-'Arabī, 1977.
- Abdurrahman Saleh Abdullah, *Educational Theory a Qur'anic Outlook*, Mekkah: Umm al-Qurā University, 1982.
- Abdurrahman Zainuddin, *Kekuasaan dan Negara, Pemikiran Politik Ibnu Khaldun*, Jakarta: Gramedia, 1992.
- Al-Abrāsī, Muhammad 'Atiyah, *Rūhu al-Tarbiyah wa al-Ta'īim*, Cairo: Isa al-Baby al-Halaby, 1955.
- , *Al-Tarbiyah al-Islāmiyah*, Cairo: Dāru al-Qaumiyyah li al-Tibā'ah wa al-Nasyr, 1963.
- Adler, Mortimer J, (ed), *The Great Ideas: A Syntopicon of Great Books of The Western World*, Chicago: Enchiclopedia Britanica, Vol. II, 1980.
- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir, *Kitab Ta'lim al-Nuta'allim Tariqu al-Ta'allum*, Cairo: Maktab al-Nahdah al-Misriyyah, 1988.
- Ahmad Amin, *Duha al-Islam*, Mesir: t.tp., t.p.
- Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: al-Ha'arif, 1974.
- Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Ibnu Khaldun Dalam Pandangan Penulis Barat dan Timur*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- , *Kontribusi Pemikiran Ibnu Khaldun di Bidang Sejarah, Filsafat dan Agama, Negara dan Hukum Serta Perubahan Sosial*, Yogyakarta: LSIPM, 1987.
- Ahmad Syalabi, *Tārīkh al-Islāmiyah wa al-Hadārah, al-Islāmiyah*, Juz IV, Mesir: Maktabah al-Nahdah, 1978.

- _____, *Sejarah Pendidikan Islam*, (alih bahasa Mughtar dan Sanusi Latief), Jakarta: Bulan Bintang, t.t.
- Ahmad 'Usmān, *Al-Ta'lim 'inda Burhān al-Islām al-Zarnūjī*, Mesir: Maktabah al-Anjilū, t.t.
- Al-Ahwāni, Ahmad Fuād, *Al-Falsafah al-Islāmiyah*, Cairo: Dār al-Qalam, 1962.
- _____, *Al-Tarbiyah Fi al-Islām*, Mesir: Dāru al-Ma'arif, 1967.
- Ali Abdul Wahid Wafi, *Ibnu Khaldun, Riwayat Hidup, dan Karya-Karyanya* (alih bahasa Ahmadie Thaha), Jakarta: Grafiti Press, 1985.
- Ali Audah, *Ibnu Khaldun Sebuah Pengantar*, Jakarta: Pustaka al-Firdaus, t.t.
- Ali Issa Othman, *The Concept Of Man In Islam : In Writings Of al-Gazāli*, Cairo: Dār al-Ma'arif, 1960
- Ali Khalil Abu al-Ainain, *Falsafah al-Tarbiyah al-Islāmiyah fi al-Qur'an al-Karīm*, Mesir: Dāru al-Fikr al-'Arabī, 1980.
- Ali Majid Khan, *Konsepsi Islam Tentang Asal Usul dan Evolusi Kebudayaan*, (alih bahasa Cuk Sukanto), Yogyakarta: PLP2M, 1987.
- Al-Alūsī, Mahmūd al-Bagdādī, *Rūh al-Ma'āni*, Bairut: al-Muniriyah, 1983.
- Ameer Ali, Syed, *Api Islam* (alih bahasa H.B. Yassin), Jakarta: Bulan Bintang, Cet. I, 1978.
- Amir Hamzah Nasution dan Ojeng S. Gana, *Ilmu Jiwa Kanak-Kanak*, Jilid I, Bandung: Ganaco, 1956.
- Anderson, Richard, C., Foust, Gerald W., *Educational Psychology*, New York: Harper & Row Publisher, 1972.
- Arberry, A.J., *Aspects of Islamic Civilization*, London: George Allen and Unwin Ltd., 1964.
- Arifin, M, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Ary, Donald, *Introduction to Research in Education*, Edisi III, New York: Holt, Rinehart and Winston, 1985.
- Asma Hasan Fahmi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam* (alih bahasa Ibrahim Husein), Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

- Al-Asqalānī, Ibnu Hajar, *Tahzīb al-Tahzīb*, Bairut: Dār al-Fikr, 1984.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib, *Konsep Pendidikan Islam* (alih bahasa Haidar Bagir), Bandung: Mizan, 1980.
- , *Aims and Objectives of Islamic Education*, Jeddah: King Abdul Aziz, 1979.
- Al-Azneh, Aziz, *Ibnu Khaldun*, London & New York: Rontledge, 1982.
- , *Ibn Khaldun in Modern Scholarship: A Study in Orientalism*, London: Third World Centre for Research and Publishing, 1981.
- , *Ibn Khaldun: an Essay in Reinterpretation*, London: Frank Cass and Company, 1982.
- Al-Babi, Muhammad, *al-Jānib al-Ilāhi*, Vol. I, Cairo: Dār al-Kutub, 1969.
- Barbara Foxley, *Jean Jacques Rousseau, Emile*, New York: E.F. Dutton, 1938.
- Beeby, C.E., *Pendidikan Di Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 1978.
- Bertens, K., *Memperkenalkan Psikoanalisa*, Jakarta: Grenedia, 1987.
- , *Ringkasan Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1979.
- Bigge, Morris L, *Learning Theories for Teachers*, New York: Harper & Row Publisher, 1982.
- Bigot, L.T.C., et.al, *Learboek Der Psychologie*, Groningan Jakarta: J.B. Walters, 1950.
- Bloom, Bunyamin S., dkk., *Taxonomy of Educational Objectives*, Hand Book I: Cognitive Domain, London: New Impression Longmans, 1956.
- Broers, A., *English Woordenboek*, Groningen-Denhaag-Batavia: J.B. Wolters' Uitgevers-Maatchappij, 1933.
- Brubacher, John S., *Modern Philosophies of Education*, Edisi IV, New Delhi: Mc. Graw Hill Publishing Company, 1981.
- Charles Issawi, *Pilihan Dari Muqaddimah Ibnu Khaldun, Filsafat Islam Tentang Sejarah*, (disalin oleh Mukti Ali), Jakarta: Tintamas, 1976.

- , *An Arabs Philosophy of History: Selection From Prolegomena of Ibnu Khaldun of Tunis, (1331-1406)*, London: John Murray, 1950.
- Cobin, Henry, *The Encyclopedia of Philosophy*, Vo. III, New York: Mac Millan Publishing Co Inc. and The Free Press, 1974.
- Dawan Rahardjo, (ed.), *Insan Kamil Konsepsi Manusia Menurut Islam*, Jakarta: Grafiti Press, 1987.
- De Boer, T.J., *The History of Philosophy in Islam*, New York: Dover Publications, 1967.
- Dewey, John, *Democracy and Education*, New York: The Macmillan Company, 1950
- , *Perihal Kemerdekaan dan Kebudayaan*, (alih bahasa E.M. Aritonang), Jakarta: Seksama, 1955.
- Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Saroso, *Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Dodge, Bayard, *Muslim Education in Medieval Times*, Washington D.C.: The Middle East Institute, 1962.
- , *Al-Azhar a Millenium of Muslim Learning*, Washington D.C.: The Middle East Institute, 1961.
- Donohue, John J, and John L. Esposito, *Islam in Transition, Muslim Perspectives*, New York-Oxford: Oxford University Press, 1982.
- , *The Encyclopedia of Religion And Ethics*, New York: Charles Scribner's Sons, Vol. II, 1940.
- Edward, Paul, (ed.), *The Encyclopedia of Philosophy*, New York: Macmillan Publishing Co. Inc. & The Free Press, 1967.
- Enan, Muhammad Abdullah, *Ibnu Khaldun His Life and Work*, New Delhi: Kitab Bavan, 1979.
- Ernest Cassirer, *Manusia dan Kebudayaan* (alih bahasa Alois A. Nugroho), Jakarta: Gramedia, 1987.
- Fachry Ali dalam Dawan Rahardjo (ed), *Insan Kamil, Konsep Manusia Menurut Islam*, Jakarta: Grafiti Press, 1987
- Al-Farabi, *Arāu Ahl al-Madīnah al-Fadīlah*, Bairut: Dār al-'Irāq, 1955.

- Al-Faruqi, Ismail Raj'i, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, (alih bahasa Anas Mahyudin), Bandung: Perpustakaan Salman ITB, 1984.
- , *Tawhid: Its Implications for Thought and Life*, New York: The International Institute of Islamic Thought, 1982.
- Al-Faruqi, Ismail and Lois Lamiya al-Faruqi, *The Cultural Atlas of Islam*, New York: McMillan Publishing Company, 1986.
- Fathiyah Hasan Sulaiman, *Pandangan Ibnu Khaldun Tentang Ilmu dan Pendidikan* (Alih bahasa Henry Noer Ali), Bandung: Diponegoro, 1987.
- Frandsen, N, and Arden, *Educational Psychology*, New York: McGraw-Hill Book Company, Inc., 1961.
- Fuad Baali dan Ali Wardi, *Ibnu Khaldun dan Pola Pemikiran Islam* (alih bahasa Mansuruddin dan Ahmadie Thaha), Jakarta: Firdaus, 1989.
- Fuad Hasan, *Berkenalan Dengan Filsafat Eksistensialisme*, Jakarta, 1973.
- , "Mendekatkan Anak Didik Dengan Lingkungan Bukan Mengasingkan", *Prisma*, No. 2, Februari 1986.
- Forgus R.H. and L.E. Melaned, *Perception: A Cognitive Stage Approach*, New York: McGraw-Hill Book, Co., 1967.
- Al-Gazāli, *Tahāfut al-Falāsifah*, Cairo: t.kota, t.p., t.t.
- George Makdisi, *The Rise Of Colleges*, Edinburgh: Edinburgh University Press, 1981
- Ghulsyani Mahdi, *Filsafat Sains Menurut al-Qur'an* (alih bahasa Agus Effendi), Bandung: Mizan, 1980.
- Gibb H.A.R dan J.H. Kreners, *Studies on The Civilization of Islam*, London: E.J. Brill, 1975.
- , *Shorter Encyclopedia of Islam*, Volume I, London-Leiden: E.J. Brill, 1974.
- Goldschmidh, Athur, Jr., *A Concise History of The Middle East*, Colorado: West View Press, 1983.

- Gutek, Gerald L, *Philosophical and Ideological Perspectives on Education*, New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs, 1988.
- Hamdani Ali, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Kota Kembang, Cet. I, 1987.
- Hamid Abdul Qadir, *Manhaj al-Hadis fi Usul al-Tarbiyah, wa Thuruq al-Tadris*, Mesir: Matba'ah al-Nahdah, 1957.
- Harun Hadiwijono, *Seri Sejarah Filsafat Barat*, Jilid II, Yogyakarta: Kanisius, 1985.
- Harun Nasution, *Akal dan Wahyu Dalam Islam*, Jakarta: UI Press, 1986.
- _____, *Falsafat dan Mistisisme Dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, Cet. II, 1978.
- _____, *Pembaharuan Dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Hasan Abd al-'Ali, *al-Tarbiyah al-Islamiyah*, Mesir: Dār al-Fikr al-'Arabi, 1977.
- Hasan Ibrahim Hasan, *Tarikh al-Islam al-Siyasi wa al-Dini wa al-Saqafi wa al-Ijtima'i*, Cairo: Maktabah al-Nahdah al-Misriyyah, Juz II, 1976.
- _____, *Tarikh Daulah al-Fatimiyah fi al-Magrib wa Suriyah wa Bilad al-Arab*, Cairo: Multlazamah al-Nasyr wa al-Tab'iy, 1958.
- Hasan Langgulong, *Azas-azas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1987.
- _____, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1985.
- Hasan Shadily, dkk., *Ensiklopedi Indonesia*, Jilid IV, Jakarta: Ikhtiar Baru-Van Hoeve, t.t.
- Havinghurst, R.J., *Human Development and Education*, Logmans Green and Co., 1959.
- Hilgard, Ernest R., dan Bower, Gordon, *Theories for Learning*, Edisi IV, New Delhi: Prentice Hall of Hindia Private Ltd., 1977.
- Hitti, Philip K., *History of The 'Arabs*, London: The MacMillan, Edisi X, 1970.
- Hodgson, Marshall G.S, *The Venture of Islam*, Chicago: The University of Chicago Press, Jilid II, 1974.

- Hook, Sidney, *Education for Modern Man, A New Perspective*, New York: Al-Fred-A-Knopt, 1968.
- Huitz, Howard W. dkk, *Knowledge and Value, Introductory Readings In Philosophy*, New York: Harcourt, Brace & World, Inc, 1959.
- Hussen, Tursten, dkk., *The International Encyclopedia of Educational Research and Studies*, Vol. 7, New York: Mc Graw Hill Book Company, 1985.
- Al-Husri, Sati', *Dirāsāt Muqaddimah Ibnu Khaldun*, Cairo: Dāru al-Kutub al-'Arabi, 1967.
- IAIN Jakarta, *Islam dan Pendidikan Nasional*, Jakarta: Lembaga Penerbitan IAIN, 1983.
- Ibnu Hanbal, Ahmad, *Musnad Ahmad Ibn Hanbal*, Juz II, Bairut: Dār al-Fikr, t.t.
- Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, ttp.: Dāru al-Bayan, t.t.
- Ibnu Manzur, *Lisān al-'Arab*, Bairut: Dār al-Lisān al-'Arab, t.t.
- Ibnu Miskawaih, *Tahzib al-Akhlak wa Tathīr al-'A'rāq*, Mesir: Maktabah al-Ma'arif, 1329 H
- , *Al-Fauz al-Asgār*, (Tahqiq Abd al-Fath Ahmad Fuad), Libya: Dār al-Kitāb al-Libya, 1974.
- Ibnu Sina, *al-Najat*, Cairo: Mustafa al-Babī al-Hababī, 1938.
- Ibrahim Madkur, *Fi al-Falsafah al-Islāmiyah, Manhajuhu wa Tatbiquhu*, Cairo: Dār al-Ma'arif, t.t.
- , *AL-Mu'jam al-'Ulūm al-Ijtima'iyah*, Mesir: al-Maktabah al-Misriyah al-'Annah li al-Kitāb, 1975.
- Imaduddin, S.M., *A Political History of Muslim Spain*, Ed. II, Dacca: Najmah & Sons Ltd., 1969.
- Iqbal, Muhammad, *The Reconstruction of Religion Thought in Islam*, New Delhi: Kitab Bavana, 1981.
- Islamic Cultural*, Vol. 28 (Oktober 1954).
- Itzkowits, Norman, *Ottoman Empire and Islamic Tradition*, New York: Alfred A. Knopf, 1972.
- Ives Hendriect, *Fact and Theories of Psychoanalysis*, Edisi 3, New York: A Delta Book, 1969.

Al-Jamali, Fadhil, *al-Falsafah al-Tarbiyah Fi al-Qur'an*, Mesir: Dar Kitab al-Misr, t.t.

Jamali, Muhammad Fadil, *Nahwa Tarbiyah Mu'aminatin*, Tunis: Al-Syirkah al-Tunisiyah li al-Tauzi, 1977.

Jayusi, Salma Khadra (Ed.), *The Legacy of Muslim Spain*, Leiden: Brill, 1994.

John Locke, *An Essay Concerning Human Understanding*, Edisi Ke XXVIII, Buku II, London: T. Tegg and Son 1838.

Johnstone Jr., Henry W. (ed.), *What is Philosophy*, New York: Mac Millan Publishing, Cet. IV, 1968.

Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebagai Pengantar Populer*, Jakarta: Sinar Harapan, 1985.

Al-Jumbulati, Ali, *Perbandingan Pendidikan Islam* (Alih bahasa H.M. Arifin), Jakarta: Rineka Cipta, 1994.

Jum'ah, Lutfi, *Tarikh al-Falasifah al-Islami fi al-Masyriq wa Magrib*, Mesir: 'Ain Syams, t.t.

Al-Kaziq, Mustafa, *Filosuf Arab wa al-Mu'alimin al-Awwal*, Cairo: Isa Al-Babi Al-Halabi, 1945.

Kemeny, John G, *A Philosopher Looks at Science*, Princeton: D Van Nostrand, 1959.

Khalidi, Tarif, *Classical Arab Islam: The Culture and Heritage of The Gold Age*, Princeton, New Jersey: The Darwin Press, 1985.

Al-Khudairi, Zainab, *Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun* (alih bahasa Ahmad Rofi' Usman), Bandung: Pustaka, 1987.

Al-Khuly, Muhammad 'Ali, *Qamus al-Tarbiyah*, Bairut-Libanon: Dar al-'ilm al-Malāyin, 1981.

Khursyid, Ibrahim Zaki, dkk., *Dairatu al-Ma'arif al-Islamiyah*, X. t.t.p., t.t.

————, *Dairatu al-Ma'arif al-Islamiyah*, ttp., t.t.

King Abdul Aziz University, *First World Conference on Muslim Education, Recommendations*, Jeddah and Mekkah: King Abdul Aziz University, 1977.

Al-Kirmani, *Syarh Sahih al-Bukhārī li al-Kirmānī*, Juz. VII, Mesir: ttp., 1934.

- Knight, George R, *Issues and al-Ternatives in Educational Philosophy*, Michigan: Andrews University Press, 1982.
- Koenan, M.J., dan J. Endepols, *Verklared Hendwoordenboek Der Nederlandse Taal*, Groningen: Wolters-Noordhoff, 1973.
- Koento Wibisono, *Arti Perkembangan Menurut Filsafat Positivisme Auguste Comte*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983.
- Lavengeld, M.J., *Paedagogik Teoretis-Sistematis*, Jakarta: Jennars, t.t.
- Lewis, Bernard, *The Arabs in History*, New York: Harper & Row, 1967.
- Lewis A. Corser, Bernard Rosenberg, *Sociological Theory, A Book of Reading*, New York: Mac Millan Company, 1957.
- Loomis, Louis Roper (ed.), *Ariostotle on Man in University*, New York: Walter J. Black Inc., 1943
- , *Plato*, New York: Walter J. Black Inc., 1942
- Al-Magniyah, Muhammad Jawad, *Tafsir al-Kasyif*, Bairut: Dāru al-Ilmi al-Malayin, t.t.
- Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: Pustaka Mahmudiyah, 1961.
- Majid, 'Abd Mun'im, *Tārīkh al-Ḥadārah al-Islāmiyah fi al-'Usūr al-Wustā*, Cet. IV, Cairo: Maktabah al-Angelo al-Misriyah, 1978.
- Majid Fachry, *Sejarah Filsafat Islam*, (alih bahasa R. Mulyadi Kartanegara), Jakarta: Pustaka Jaya, Cet. I, 1987.
- Hasruhan, "Konsep Kepemimpinan Dalam Islam: Telaah Penikiran Politik Ibnu Khaldun", *Tesis*, Yogyakarta: Program Pascasarjana, IAIN Sunan Kalijaga, 1994.
- Al-Maragī, Ahmad Mustafa, *Tafsir al-Maragī*, Mesir: Mustafā al-Babī al-Halabī wa Auladuh, 1966.
- Ma'luf, Luis, *Al-Nunjid*, Bairut: Dār al-Masyriq, 1986.
- Al-Maududi, Abu al-A'la, *Al-Ḥadārah al-Islamiyyah: Usūluhā wa Mabādīuhā*, Bairut: Dār al-'Arabiyyah, t.t.
- Miska Muhammad Amin, *Epistemologi Islam Pengantar Filsafat Pengetahuan Islam*, UI Press, 1983.

- Mi'raj Muhammad, "Ibnu Khaldun and Vico", *Journal Islamic Culture*, No. 3 Vol. XIX, Agustus 1980, Islamabad: The Islamic Research Institute, 1980.
- Mohammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984.
- Muhammad Hatta, *Pengantar Ke Jalan Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1985.
- Muhammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Pustaka Rosdakarya, 1995
- Muhsin Mahdi, *Ibnu Khaldun Philosophy of History*, Chicago: University of Chicago Press, 1971.
- Mursi, Muhammad Munir, *al-Tarbiyah al-Islamiyah Usūluha wa Tatawuruha fi Bilād al-'Arabiyyah*, Kairo: 'Ālam al-Kutub, 1977.
- Mustafa Amin, *Tarikh al-Tarbiyah*, Mesir: al-Ma'arif, 1026 H.
- Myers, Eugene A, *Arabic Thought and The Western World*, New York: Frederick Ungar Publishing Co., t.t.
- M.M. Sharif, *A History of Muslim Philosophy*, Vol. II Germany: otto Harrassowitz-Wiesbadin, 1966.
- Nakosteen, Mehdi, *History of Islamic Origins of Western Education, A.D. 800-1350*, Colorado: University of Colorado Press, 1964.
- Nashruddin, Thaha, *Tokoh-tokoh di Zaman Jaya Imam al-Ghazali-Ibnu Khaldun*, Jakarta: Mutiara, 1985.
- Nasr, Sayyed Husein, *Science and Civilization in Islam*, New York: New American Library, 1970.
- Nasution, S., *Azas-azas Kurikulum*, Bandung: Jemmars, Cet. VII, 1986.
- Al-Nawawi, Ibnu Musayyab, *Sahih Muslim bi Syarhi Nawawi*, Mesir: ttp., t.t.
- Ngalin Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: Renadja Karya, 1988.

- Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial, Suatu Teori Pendidikan*, Yogyakarta: Rake Sarasin, Edisi IV, Cet. I, 1987.
- _____, *Pemahaman Taxonomi*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1984.
- _____, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi III, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Patterson, C.H., *Foundations for a Theory of Instruction and Educational Psychology*, New York: Harper & Row Publisher, 1979.
- Nourouzzaman Shiddiqi, *Tamaddun Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1986.
- _____, *Jeram-jeram Peradaban Muslim*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Nurcholish Majid (ed.), *Khazanah Intelektual Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Prisma*, No. 2, Februari 1986.
- Qadir, C.A., *Filsafat dan Ilmu Pengetahuan dalam Islam*, (alih bahasa Hasan Basari), Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1991.
- Quraish Shihab, M., *Hembunikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, Cet. IV, 1995.
- Raliby, Osman, *Ibnu Khaldun Tentang Masyarakat dan Negara*, Jakarta: Bulan Bintang, 1965.
- Ralph, Taylor, A.M., dkk., *Webster World University Dictionary*, Washington D.C.: Publishers Company, 1965.
- Rasul, M.G., *The Origin and Development of Historiography*, Lahore: M.H. Muhammad Ashraff, 1976.
- Ratna Willis Dahar, *Teori-teori Belajar*, Jakarta: Erlangga, 1973.
- Al-Raziq, Mustafa, *Failusuf Arab wa Mu'allim al-Awwal*, Cairo: Isa al-Babī al-Halabī, 1945.
- Rickey, Robert W, *Planing for Teaching an Introduction to Education*, New York: MC Graw hill Book Cp., 1968.
- Rida, Muhammad Jawad, *Al-Fikr al-Tarbawi al-Islami*, Kuwait: Dāru al-Fikr al-'Arabī, 1980.

- Robinson, Philip, *Beberapa Perspektif Sosiologi Pendidikan* (alih bahasa Hasan Basri), Jakarta: Rajawali, 1986.
- Roger Garandy, *Proseses De L' Islam*, (alih bahasa H.M. Rastidi), Cet. I, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Rogers, Carl, *Conceling and Psychotherapy: Newer Concept in Practice*, Boston: Houghton Mifflin Company, 1957.
- , *Client-Centered Therapy*, Boston: Houghton Mifflin Company, 1942.
- Rosenthal, Frans, dkk., *The Muqaddimah, an Introduction to History*, New York: Bollingen Series XLIII, NY, 1985.
- Russel, Betrand, *A History of Western Philosophy*, New York: Stratford Press Inc, 1945.
- Said Zābid, *Rasail Ikhwān al-Safā, Turās al-Islāmiyah*, Mesir: al-Hai'a al-Misriyah al-'Annah, Vol. III, t.t.
- Saifuddin Anshari, A.M., "Menuju Pendidikan Islam yang Terpadu", *Majalah Pesantren*, No. 4/Vol III/1986, Jakarta: P3M, 1986.
- Salim, Peter, *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*, Jakarta: Modern English Press, Ed. V, 1991.
- Sami S. Hawi, *Islamic Naturalism and Mysticism & Philosophy A Studi of Ibnu Tufail's Hay bin Yaqzan*, Leiden: E. J. Brill, 1974.
- Samuel Smith, *Ideas of the Great Educators*, New York: Barnes & Noble Books, 1979
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Berkenalan Dengan Aliran-Aliran dan Tokoh-Tokoh Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Saylor, J. Galen dan Alexander, William, *Curriculum For Retev Teaching And Learning*, New York: Rinehart and Winston, 1954.
- Shikh, M. Saeed, *Studies in Muslim Philosophy*, Lahore: Muhammad Ashraff, 1974.
- Sidi Gazalba, *Ilmu dan Islam*, Jakarta: CV Mulia, 1960
- Sikun Pribadi, dkk., *Kamus Pedagogik*, Jakarta: J.B. Walters, 1953.
- , "Pendidikan di Sekolah", *Suara Karya*, 13 Agustus 1985.

- Singgih Dirgagunarsa, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Mutiara, 1983.
- Soegarda Poerbakawatja, *Aliran-aliran Baru Dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung-Jakarta: Ganaco, 1962.
- _____, *Enciklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1976.
- Soejono, A.G., *Aliran-aliran Baru Dalam Pendidikan*, Bandung: Penerbit Ilmu, t.t.
- Suara Karya*, 13 Agustus 1985.
- Suara Muhammadiyah*, No. I, Januari 1986.
- Sunadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1987.
- Sutan Zanti Arbi, *Pengantar Kepada Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK, Dikbud RI, 1988.
- Al-Syaibany, Omar Muhammad al-Toumy, *Filsafat Pendidikan Islam* (alih bahasa Hasan Langgulung), Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Al-Syarwawi, 'Effat, *Filsafat Kebudayaan Islam*, (alih bahasa Ahmad Rabi' Usmani), Bandung: Pustaka, 1981.
- Syarf, Muhammad Jalal dan Ali Abdul Mu'ti Muhammad, *Al-Fikr al-Siyāsi fi al-Islām, Syakhsiyyāt wa Hazāhib*, Iskandariyah: Dār al-Ma'arif al-Jami'ah, t.t.
- Syed Mahmuddunnasir, *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993.
- Al-Sabūnī, Ali, *Mukhtasar Tafsīr Ibnu Kasīr*, Juz II, Bairut: Dār al-Qur'an, 1977.
- Taulmin, Stephen, *Foresight And Understanding: An Enquiry Into The Aims of Science*, Bloomington: Indiana University Press 1961.
- Tibawi, A.L., *Islamic Education*, London: Luzac & Company, Ltd., 1972.
- Tohari Musnamar, "Masalah Operasionalisasi Konsep Pendidikan Islam di Indonesia Dalam Menatap Masa Depan (Sebuah Tinjauan Kritis)", *Nakalah Prasaran*, Salatiga: Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo, 1987.
- Toynbee, A.J. Arnold, *A Study of History*, London: Oxford University Press, 1945.

- Al-'Ubādī, 'Abd al-Hamīd, *Al-Hujmal fi Tārīkh al-Andalus*, Cairo: Dār al-Qalam, 1964.
- Ulich, Robert, *History of Educational Thought*, New York: American Book Company, 1950.
- Umar Farukh, *Tārīkh al-Fikr al-'Arabī*, Bairut: Maktabah al-Tijāri, 1962.
- Van Nelsen, *Ilmu Pengetahuan dan Tanggung Jawab Kita*, (Alih bahasa K. Bertans), Jakarta: Gramedia, 1985.
- Van Peursen, *Susunan Ilmu Pengetahuan, Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu*, (alih bahasa J. Darost), Jakarta: Gramedia, 1985
- Warul Walidin, AK., "Konsep Pendidikan Menurut Ibnu Khaldun", *Tesis*, Yogyakarta: Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga, 1991.
- Watt, W. Montgenery, *Islamic Philosophy and Theology*, Edinberg, Edinberg University Press, 1972.
- , *The Majesty That Was Islam, The Islamic World 661-1100*, London: Sidwick & Jackson, 1974.
- Wild, John, *Introduction to Realistic Philosophy*, New York: Harper & Bross, 1948.
- Wilson, John A.R., *Psychological Foundation of Learning and Teaching*, New York: Mc Graw Hill Book Company, 1969.
- Yong, K., *Social Psychology*, New York: Applelon-Century Croffts, Inc., 1956
- Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Haji Masagung, cet. XVI, 1990.
- , *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1971.
- Zamakhsyari Dhafier, "Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia", *Majalah Prisma*, No. 2, 21 Pebruari 1986.

CURRICULUM VITAE

N a m a : DRS. WARUL WALIDIN AK, MA.
Tempat/Ugl. Lahir : Mamplan, Kab. Pidie / 12 November 1958
A l a m a t : Jl. Blang Bintang Lama KH 11,5,
Rungca, Kula Baro, Banda Aceh
Pekerjaan : Dosen tetap pada Fakultas Tarbiyah
IAIN Ar-Raniry, Darussalam, Banda Aceh

Pendidikan

1. SD Negeri No. II Gigieng (1966 - 1970)
2. PGA Negeri 4 tahun Sigli (1971 - 1974)
3. PGA Negeri 6 tahun Sigli (1975 - 1976)
4. Sarjana Muda Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama IAIN Ar-Raniry, Darussalam, Banda Aceh, tahun 1980.
5. Sarjana Lengkap Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama IAIN Ar-Raniry, Darussalam, Banda Aceh, tahun 1983.
6. Studi Purna Ulama (SPU) di Darussalam, Banda Aceh tahun 1986.
7. Program Magister (S2) pada Program Pascasarjana dan Pendidikan Doktor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 1989-1990.
8. Program Doktor (S3) pada Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1990 sampai sekarang (dalam proses penyelesaian).

Diklat/Penataran/Kursus

1. Latihan Karya Tulis/Penataran Pers Mahasiswa se Sumatera di Medan, tahun 1981.
2. Penataran Dasar-Dasar Penelitian Bagi Dosen-Dosen IAIN di Darussalam, Banda Aceh, tahun 1981.
3. Penataran Lanjutan Metodologi Penelitian Bagi Dosen-Dosen IAIN di Darussalam, Banda Aceh, tahun 1985.
4. Dutch Training (kursus Bahasa Belanda Intensif) pada Erasmus Huis, Kedutaan Besar Belanda di Jakarta, 8 - 5 - 1990 s/d 20 - 3 - 1991.

5. Language Training (Dutch and English) pada Indonesian Linguistic Development Project (ILDEP), Leiden University, The Netherlands, 6-5-1991 s/d 4-7-1991.
6. English Course pada International Centre, Leiden University, The Netherlands, tahun 1992.
7. Indonesian-Netherlands Cooperation in Islamic Studies (INIS) Program selama setahun, pada Faculty of Arts, Leiden University The Netherlands, tahun 1991-1992.
8. Studi singkat, Seminar dan Temu Ilmiah, di Paris Perancis, tahun 1991.
9. Studi komparatif di Jerman, Belgia dan Luxemburg, tahun 1991.
10. Kunjungan Studi, Seminar dan Temu Ilmiah, di Cairo, Mesir, tahun 1992.

Pengalaman Kerja/Akademik

1. Dosen pada Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, Darussalam, Banda Aceh, tahun 1981 s/d sekarang.
2. Sekretaris Biro Praktek Kependidikan dan Keguruan Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, Darussalam, Banda Aceh 1981 s/d 1984.
3. Tutor pada Micro Teaching dan Supervisor Praktek Mengajar Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, Darussalam, Banda Aceh, tahun 1981 s/d 1987.
4. Staf Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, Darussalam, Banda Aceh, tahun 1985 s/d 1987.

Karya Ilmiah/Laporan Penelitian

Diktat/Buku :

- a. Tafsir Ayat-ayat Aqidah, Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, tahun 1984.
- b. Tafsir Ayat-ayat Akhlaq, Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, 1984.
- c. Pengajaran Fiqh Jinayah dengan Sistem Modul, tahun 1989.
- d. Koleksi Hadits-Hadits Akhlak, tahun 1985.

Laporan Penelitian

- a. Telaah Kurikulum Madrasah dan Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, tahun 1984.
- b. Studi Korelasi Perilaku Mandiri dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, tahun 1988.

Makalah Seminar

- a. Pokok-pokok Pikiran Ibnu Khaldun tentang Pendidikan, tahun 1987.
- b. Studi Banding Pandangan Ibnu Khaldun dan K.H. Ahmad Dahlan tentang Pendidikan, tahun 1988.
- c. Asbabun Nuzul, tahun 1987.
- d. Kemauan Bebas dan Pikiran Bebas Islam, tahun 1987.
- e. Resensi Buku: An-Nudlumul Islamiyah, Karangan Hasan Ibrahim Hasan dkk., tahun 1987.
- f. Sejarah Tumbuhnya Ilmu Kalam, tahun 1987.
- g. Al-Farabi: Riwayat Hidup dan Teori Emanasi, tahun 1988.
- h. Hadits Pada Masa Sahabat, tahun 1988.
- i. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah, Dari Yang Ada Ke Yang Ideal (Komponen Pelaksanaan dan Pendukung), tahun 1988.
- j. Ilmu, Ilmuwan dan Aktualisasinya Dalam Penelitian, tahun 1988.
- k. Wawasan Teknologik dan Operasionalisasinya Dalam Pembaharuan Pendidikan di Indonesia, tahun 1988.
- l. Telaah Terhadap Pelaksanaan Praktek Mengajar Pada Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, Banda Aceh, tahun 1988.
- m. Strategi Belajar Mengajar Pada IAIN Ar-Raniry (Telaah dari Sudut CBSA), tahun 1988.
- n. Pentingnya Kesehatan Mental Bagi Orang Tua di Rumah Tangga, tahun 1989.
- o. Hubungan Fisik dan Mental, tahun 1989.
- p. Paradigma dan Istilah-istilah Kunci dalam Teori Belajar Islam, tahun 1989.

Publikasi Ilmiah

1. Wawasan Teknologik dan Operasionalisasinya Dalam Pembaharuan Pendidikan Di Indonesia, Jurnal Ar-Raniry No. II, 1994.
2. Politik Etis dan Reformasi Pendidikan Di Aceh, Majalah Ilmiah Sinar Darussalam No. 213, 1995.
3. Teori Instink Psikoanalisa : Suatu Telaah Menurut Perspektif Islam, Jurnal Ar-Raniry No. VII, 1996.
4. Micro Teaching: Internalisasi Profesi Keguruan Melalui Latihan Terbatas, Jurnal Ar-Raniry No. VIII, 1997.
5. Politik Etis dan Reformasi Pendidikan di Indonesia, Majalah Ilmiah Sinar Darussalam, No. 214, 1996

Yogyakarta, 11 Maret 1997

(Drs. Warul Walidin AK, MA.)